

**PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK,
KESADARAN WAJIB PAJAK, PENDAPATAN WAJIB PAJAK, DAN
FASILITAS PEMBAYARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Jepara)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nailly Jauharotal 'Inayah

No. Mahasiswa: 21312142

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak,
Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas Pembayaran Pajak terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Jepara)**

SKRIPSI

Disusun dan dianjurkan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Nailly Jauharotal 'Inayah

NIM: 21312142

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Penulis,



Naily Jauharotal 'Inayah

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SANKSI
PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, PENDAPATAN WAJIB PAJAK,
DAN FASILITAS PEMBAYARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

(Studi kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Jepara)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

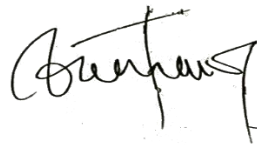
Nama: Nailly Jauharotal 'Inayah

NIM: 21312142

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 21 Juli 2025

Dosen Pembimbing



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFA.)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK,
PENDAPATAN WAJIB PAJAK, DAN FASILITAS PEMBAYARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di
Kabupaten Jepara)**

Disusun oleh : NAILY JAUHAROTAL 'INAYAH

Nomor Mahasiswa : 21312142

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 Agustus 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakan dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S. Ar-Rum:60)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, pada kesempatan kali ini penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tak lupa penuliskan haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas Pembayaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Jepara)”**. Skripsi ini dibuat guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata-1 (S1) pada program studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan sejumlah pihak yang sudah mendukung dan motivasi pada penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis hendak memberikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Almarhumah ibu tercinta, Hj. Suwati. Ibunda yang selalu penulis rindukan dan cintai. Semoga ibu melihat putri kecilnya dari tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk wujud bakti dan cinta kasih kepada ibu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada ibu.
3. Almarhum bapak tercinta, H. Sudarwanto. Cinta pertama penulis yang selalu penulis rindukan dan belum sempat penulis berikan kebahagiaan dan rasa bangga. Skripsi ini penulis persembahkan kepada bapak sebagai bentuk bakti dan cinta kasih. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik disisi-Nya.
4. Bapak Drs. H. Sri Purnomo, M.S.I. dan Ibu Dra. Hj. Kustini selaku orang tua wali yang telah memberikan memotivasi dan mendukung baik secara materi maupun nonmateri kepada penulis supaya mampu menyelesaikan perkuliahan secara lancar
5. Kakak dan keluarga penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Yang telah memberikan dukungan, memotivasi, dan materi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus.,Cfra. Selaku dosen pembimbing skripsi penuli. Terima kasih telah memberikan arahan, ilmu dan nasehat sepanjang proses disusunnya skripsi ini serta seluruh kesabaran serta dorongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi secara baik.

7. Semua Dosen dan Sivitas Akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta yang telah membimbing dan mengajar penulis selama proses kegiatan belajar mengajar selama perkuliahan.
8. Ahmad Zakariya, terimakasih telah menjadi teman dekat penulis yang selalu memberikan waktu, mendengarkan keluh kesah penulis, serta telah meyakinkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
9. Sahabat Penulis, Dewi Fatimah, Dwi Purwasih, dan Chairunnisa Bayuningtyas selaku sahabat penulis yang memberikan motivasi dan semangat dalam masa penyusunan skripsi.
10. Sahabat SMA, Rizka Melisania, Faradila Purnama, Wardah Nailah, Welda Fransiska, dan Nisa Aryani yang telah menjadi penghibur dan memberi semangat untuk penulis.
11. Mangats Mahasiswa, Virgina Septianhie, Alma Farah, Nonik Veronicha, dan Trisya Aditia yang telah kebersamai penulis selama kuliah. Terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Rencang-Rencang VT 280, terimakasih telah menjadi teman sekaligus keluarga bagi penulis yang memberikan kebahagiaan dan motivasi kepada penulis.

13. Para responden yang telah memberikan waktunya untuk mengisi kuesioner dan seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Nailly Jauharotal 'Inayah, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. dan yang paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Terima kasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu demi satu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari aspek isi ataupun penyajian. Karena itu penulis berharap akan terdapatnya kritikan serta masukan yang dapat membangun kesempurnaan skripsi dan skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Atribusi	9
2.1.2 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)	11
2.1.3 Pajak Daerah	13
2.1.4 Pajak Kendaraan Bermotor	14
2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak.....	16
2.1.6 Pemahaman Perpajakan	17
2.1.7 Sanksi Pajak	18
2.1.8 Kesadaran Wajib Pajak	18
2.1.9 Pendapatan Wajib Pajak.....	20
2.1.10 Fasilitas Pembayaran Perpajakan.....	21

2.2	Penelitian Terdahulu	22
2.3	Hipotesis.....	26
2.3.1	Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	26
2.3.2	Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	27
2.3.3	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	29
2.3.4	Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	30
2.3.5	Pengaruh Fasilitas Pembayaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	31
2.4	Kerangka konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3	Definisi dan Pengukuran	36
3.3.1	Variabel Dependen.....	36
3.3.2	Variabel Independen	37
3.4	Metode Analisis Data.....	42
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
3.4.2	Uji Kualitas Data.....	43
3.4.3	Uji Asumsi Klasik	44
3.5	Pengujian Hipotesis.....	46
3.5.1	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	46
3.5.2	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	47
3.5.3	Uji Koefisien Determinan (R²)	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Deskripsi Data Penelitian	48
4.2	Karakteristik Responden	49
4.2.1	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.2.2	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	49
4.2.3	Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	50

4.2.4	Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	51
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.4	Uji Kualitas Data.....	54
4.4.1	Uji Validitas	54
4.4.2	Uji Reliabilitas	56
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.5.1	Uji Normalitas.....	57
4.5.2	Uji Multikolinieritas.....	58
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.6	Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	62
4.7	Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	64
4.8	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.9	Pembahasan.....	66
4.9.1.	Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 66	
4.9.2.	Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	67
4.9.3.	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 68	
4.9.4.	Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 69	
4.9.5.	Pengaruh Fasilitas Pembayaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak 69	
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1.	Kesimpulan	71
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	72
5.3.	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Jepara 2024.....	34
Tabel 3.2 Liker Scale	36
Tabel 3.3 Indikator Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak.....	37
Tabel 3.4 Indikator Pertanyaan Pemahaman Perpajakan	38
Tabel 3.5 Indikator Pertanyaan Sanksi Pajak.....	39
Tabel 3.6 Indikator Pertanyaan Kesadaran Wajib Pajak.....	40
Tabel 3.7 Indikator Pertanyaan Pendapatan Wajib Pajak	41
Tabel 3.8 Indikator Pertanyaan Fasilitas Pembayaran Pajak.....	42
Tabel 4.1 Data Kuesioner yang disebar.....	48
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	50
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	51
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, pendapatan wajib pajak, dan fasilitas pembayaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Populasi yang digunakan yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Jepara. Riset ini menggunakan data primer yang di dapatkan dari penyebaran kuesioner. Data yang berhasil di dapatkan yaitu sebanyak 200 responden. Analisis pada riset ini yaitu menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan pemahaman perpajakan, kesadaran wajib pajak, pendapatan wajib pajak, dan fasilitas pembayaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, Fasilitas Pembayaran Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of tax understanding, tax sanctions, taxpayer awareness, taxpayer income, and tax payment facilities on motor vehicle taxpayer compliance. The population used was motor vehicle taxpayers in Jepara Regency. This research used primary data obtained from distributing questionnaires. The data obtained were 200 respondents. The analysis in this research was assisted by IBM SPSS 25 software. The results showed that tax sanctions had no effect on taxpayer compliance. Meanwhile, tax understanding, taxpayer awareness, taxpayer income, and tax payment facilities had a significant positive effect on taxpayer compliance.

Keywords: *Tax Understanding, Tax Sanctions, Taxpayer Awareness, Taxpayer Income, Tax Payment Facilities, Taxpayer Compliance*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendapatan di Indonesia berasal dari dua sumber, yakni salah satunya adalah pendapatan dari perpajakan. Perpajakan sendiri merupakan pendapatan penting yang digunakan dalam Pembangunan daerah ataupun digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Hal ini di atur dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang dimana salah satu pendapatannya berasal dari sektor internal yakni pajak. Dalam peningkatan dan pemerataan Pembangunan di seluruh wilayah Indonesia diharapkan sistem pemerintahan daerah dapat membantu sehingga tercapainya masyarakat yang sejahtera dan adil (Ridhayani Barlan et al,2021).

Berdasarkan hasil pendapatan pajak khususnya pajak kendaraan bermotor di daerah jawa Tengah masih belum mencapai target yang telah di anggarkan. Pada tahun 2024 pendapatan pajak kendaraan bermotor di jawa Tengah mencapai 5,47 triliun dengan target pajak pendapatan kendaraan bermotor adalah 6,5 triliun, sehingga dapat dilihat bahwa pencapaian target mencapai 84,16% yang berarti belum mencapai 100%. Sehingga dalam praktiknya kepatuhan dari wajib pajak masih tergolong rendah karena pada dasarnya jika tingkat kepatuhan wajib pajak tinggi maka akan meningkatkan pendapat pajak kendaraan bermotor di jawa Tengah.

Menurut Putri Veronika & Kasidi (2025) kepatuhan wajib pajak dapat di artikan menaati pembayaran kewajiban pajak yang di bebaskan kepada

wajib pajak dan memenuhi hak pajak dengan baik dan tepat sesuai undang-undang yang mengatur tentang perpajakan. Kepatuhan wajib pajak adalah salah satu hal yang dapat meningkatkan pendapatan pajak dan mencapai target pendapatan pajak, peran aktif dari wajib pajak juga akan menentukan kepatuhan pajak bukan hanya dari direktoral jendral pajak ataupun petugas dari pajak. Kepatuhan wajib pajak memungkinkan untuk membantu dalam meningkatkan pelayanan perpajakan hingga memperlancar wajib pajak dalam memenuhi kewajiban di bidang perpajakan. (Falah DF, 2020).

Faktor pertama yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah pemahaman wajib pajak menurut Ridhayani Barlan et al (2021) menyatakan pengetahuan terkait pembayaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Pengetahuan mengenai perpajakan nantinya dapat menyadarkan bahwa pendapatan dari pajak kendaraan bermotor dapat digunakan untuk pembiayaan pemerintah daerah dan juga dapat di gunakan untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam penelitian Ridhayani Barlan et al (2021) menyatakan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sedangkan hasil penelitian menurut Veronika & Kasidi (2025) menyatakan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sehingga dari penelitian-penelitian tersebut belum adanya hasil yang konsisten.

Faktor kedua yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah sanksi pajak menurut Wea (2022) menyatakan sanksi pajak adalah ketentuan yang

memastikan wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku sehingga tidak adanya pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian Husa et al (2024) yang sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak karena sanksi yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar aturan tidak dipatuhi atau tidak di takuti oleh wajib pajak. Namun pada penelitian Wea (2022) mendapatkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran wajib pajak menurut Utami Widya Karlina (2021) menyatakan kesadaran wajib pajak adalah situasi seseorang yang memahami perpajakan tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Hal ini muncul pemikiran baik atau positif dari masyarakat kepada pemerintah selaku pendorong masyarakat untuk memenuhi kewajibannya.

Faktor keempat yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah pendapatan wajib pajak menurut Wea (2022) menyatakan pendapatan wajib pajak adalah suatu hasil yang di peroleh dari wajib pajak dari suatu pekerjaan. Hasil dari pendapatan wajib pajak biasanya akan di gunakan untuk kebutuhan pribadi namun dalam naluri apabila sudah terpenuhinya kebutuhan pribadi maka akan timbul rasa tanggung jawab menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kewajibannya. Namun, pada biasanya masyarakat merasa kurang dengan hasil yang di peroleh untuk

mencukupi kebutuhan pribadinya sehingga banyak masyarakat yang memiliki kewajiban pajak melakukan penghindaran pajak.

Faktor kelima yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah fasilitas pembayaran pajak adalah segala bentuk yang digunakan untuk menjalankan operasional perpajakan Falah DF (2020) Adapun fasilitas pelayanan perpajakan antara lain adalah adanya e-samsat atau melakukan pembayaran pajak dengan mobil samsat keliling yang tersedia di setiap daerah atau kota. Sehingga di harapkan dengan adanya fasilitas pelayanan pajak yang tersedia wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak.

Kabupaten jepara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang mendorong pelayanan pajak menggunakan samsat keliling dengan harapan wajib pajak dapat mudah untuk membayar kewajiban pajak. Hal ini di perkuat dengan adanya penambahan mobil samsat keliling di jepara yang di harapkan dapat mendukung dalam proses pembangunan daerah karena pendapatan asli daerah yang mencukupi.

Jumlah pendapatan pajak kendaraan bermotor di kabupaten jepara tahun 2024 mencapai 195,8 miliar sehingga menunjukkan bahwa pajak kendaraan bermotor berpengaruh terhadap Pembangunan daerah. Oleh dari sebab itu permasalahan kepatuhan pajak di kabupaten jepara relevan dan memiliki dampak terhadap pendapatan daerah, yang dari pendapatan tersebut dapat meningkatkan pembangunan fasilitas umum daerah serta membantu peningkatan pendapatan pajak negara dari sektor pajak.

Penelitian ini berfokus pada kepatuhan wajib pajak yang berada di jepara khususnya pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sektor ini dipilih dikarenakan menjadi sumber pendapatan daerah yang memiliki peran penting dalam perekonomian sosial. Semakin banyaknya kendaraan bermotor yang ada di jepara, maka akan semakin penting pemahaman terhadap kepatuhan pajak. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dan pemahaman terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali terkait Pemahaman Perpajakan, Sanksi pajak, Kesadaran wajib pajak, Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas pembayaran pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdapat di kabupaten jepara.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
- b. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
- c. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
- d. Apakah pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

- e. Apakah fasilitas pembayaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
- b. Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
- c. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
- d. Pengaruh pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
- e. Pengaruh fasilitas pembayaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu saran untuk rencana pembangunan ataupun digunakan untuk masukan program perencanaan pemerintah dan kebijakan sumber pajak yang merupakan pendapatan utama nasional. Selain hal itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah

dalam mengoptimalkan hasil pendapatan utama negara dari sektor pajak terkhusus pada pajak kendaraan bermotor dan juga digunakan dalam evaluasi pemerintah terkhusus direktoral jendral pajak yang memiliki tugas untuk melakukan pemungutan pajak.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi memberikan masukan yang penting dalam literatur akademik yang berhubungan dengan perpajakan. Dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada Tingkat kendaraan bermotor. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi bagi akademisi ataupun peneliti yang akan mengkaji pada topik ini, dapat digunakan dalam pengembangan teori, dan berpotensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam di masa yang akan datang. Penelitian ini menggambarkan perkembangan penelitian sebelumnya yang di dokumentasi secara literatur ilmiah yang relevan, serta memberikan pemahaman teoritis yang dapat memperluas pemahaman di bidang perpajakan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan kajian skripsi antara lain adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan terkait awal masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Membahas terkait teori-teori yang digunakan dan teori yang mendukung dalam penelitian, selain itu terdapat penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka kerja.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan mengenai populasi dan sampel yang di peroleh, jenis dan sumber data yang di peroleh, variable penelitian yang digunakan, dan analisis data.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan Data

Membahas terkait deskripsi data spesifik yang bisa digunakan dalam mencapai pemahaman dan tujuan dari penelitian dengan cara menyelesaikan permasalahan penelitian yang di dapat menggunakan alat dan prosedur analisis.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan meringkas hasil dari temuan yang telah diteliti, kekurangan penelitian, serta rekomendasi untuk pihak yang akan menggunakan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan kajian yang membahas tentang cara individu menginterpretasikan dari suatu kejadian, alasan, atau faktor perilaku. Teori Atribusi ini menurut Fatmawati Safina & Waskito Adi Suyatmin (2022) menjelaskan bahwa teori ini memiliki pandangan bahwa perilaku seseorang dapat diamati dari faktor internal seperti dari kemampuan ataupun usaha, dan juga dapat dari faktor eksternal yang di pengaruhi oleh kesulitan yang di hadapi atau di pengaruhi oleh keberuntungan. Dalam konteks ini individu akan memulai mencari pemahaman terkait lingkungannya serta hal-hal yang menjadi pemicu dari kejadian tersebut. Pada penelitian perilaku, teori ini membahas yang menghubungkan dengan konsep locus of control, konsep ini memiliki dua kategori yaitu locus of control internal dan juga locus of control eksternal. Kategori locus of control internal membahas mengenai hal yang mengacu pada individu dapat mengontrol perilaku dengan usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki, sedangkan kategori locus of control eksternal merupakan hal yang menunjukkan pada keyakinan dari

individu bahwa perilaku di pengaruhi oleh beberapa faktor yang terjadi dari luar diri individu atau eksternal.

Teori Atribusi membantu dalam mengetahui apakah individu memandang penyebab faktor perilaku sebagai internal ataupun eksternal dengan mempertimbangkan tiga hal penting yaitu perbedaan (*distinctiveness*), consensus (*consensus*), dan konsistensi (*consistency*). Perbedaan (*distinctiveness*) merujuk dalam hal apakah individu berperilaku sama dalam berbagai kondisi. consensus (*consensus*) menilai berapa jauh perilaku individu sesuai dengan perilaku pihak lain dalam suatu kondisi yang sama. Konsistensi (*consistency*) dalam teori ini merujuk pada apakah individu berperilaku tetap dalam waktu ke waktu. Pada teori ini kejadian keterlambatan yang terjadi hanya satu kejadian maka akan dianggap sebagai atribusi eksternal atau faktor perilaku eksternal, namun apabila kejadian keterlambatan yang terjadi secara berulang kali maka akan di anggap sebagai atribusi internal atau faktor perilaku internal.

Dalam Teori Atribusi ini dapat membantu dalam menjabarkan terkait bagaimana pemilik kendaraan bermotor mengetahui faktor dari perilaku individu yang mempengaruhi pembayaran pajak kendaraan bermotor. Pemilik kendaraan bermotor dapat mengatribusikan perilaku individu dengan menghubungkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memungkinkan adalah

pemahaman wajib pajak mengenai peraturan pajak dan kesadaran dari wajib pajak tentang pentingnya membayar pajak. Sedangkan faktor eksternal termasuk dari sanksi pajak yang diberikan, fasilitas pembayaran pajak yang wajib pajak terima, dan juga dari beberapa faktor ekonomi sehingga dapat mempengaruhi kemampuan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Penelitian menggunakan teori atribusi ini dapat digunakan untuk memahami wajib pajak kendaraan bermotor menilai bagaimana perilaku dalam membayar pajak melalui faktor internal dan eksternal. Faktor ini dapat membantu untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk yang mempengaruhi kesadaran wajib pajak dan dapat digunakan sebagai masukan kepada pemerintah ataupun lembaga yang bersangkutan untuk meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak.

2.1.2 Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori Kepatuhan merupakan teori yang membahas mengenai situasi individu dalam melaksanakan dan mematuhi peraturan yang ada atau peraturan yang berlaku. Kepatuhan sendiri berasal dari kata patuh, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memiliki arti taat dan menjalankan aturan atau perintah. Kepatuhan sendiri memiliki definisi bentuk pemenuhan atau tunduk pada suatu kewajiban yang diatur dari kemauan pihak lain (Wangi Ni Made, 2023). Kepatuhan perpajakan menurut Pratista Febbrika (2024) menjelaskan bahwa kepatuhan yang melibatkan tanggung jawab kepada pemerintahan

dan seorang individu yang menjadi wajib pajak diharuskan memenuhi kewajiban pajak dan melaksanakan hak pajaknya.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No.554/KMK.04/2000 menjelaskan kepatuhan perpajakan merupakan perilaku wajib pajak yang harus dilakukan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara tersebut. Teori Kepatuhan yang dikembangkan oleh Stanley Milgram di tahun 1963 yang mempelajari tentang pengetahuan sosial, terkhusus dalam bidang psikologi dan sosiologi yang menjelaskan pentingnya pelaksanaan sosialisasi yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan dari seorang individu. Hal ini dapat memberikan dorongan kepada seorang individu untuk semakin patuh kepada aturan yang ada, seperti seorang wajib pajak yang harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang wajib pajak. Memenuhi kewajiban pajak ketika dilakukan tepat waktu akan memberikan keuntungan kepada wajib pajak karena tidak akan mendapatkan sanksi karena melakukan pelanggaran keterlambatan serta dapat membantu meningkatkan negara yang memiliki infrastruktur layak untuk membantu dalam pelayanan publik salah satunya fasilitas yang diberikan oleh kantor pajak (Wangi Ni Made, 2023).

Dalam penelitian Juliantari, Dkk (2021) menjelaskan bahwa Menurut Tyler, Teori kepatuhan memiliki beberapa perspektif terkait

dengan kepatuhan hukum antara lain perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental menunjukkan tentang individu secara garis besar dimotivasi karena adanya kepentingan pribadi individu dan merespons perbedaan perilaku individu. Sebaliknya, perspektif normative menunjukkan tentang suatu yang dianggap pihak lain tidak sejalan dengan kepentingan individu. Komitmen normative berdasar moralitas pribadi didefinisikan mematuhi aturan hukum sebagai bentuk kewajiban yang harus dilakukan dan komitmen normatif berdasar legitimasi didefinisikan mematuhi aturan yang berlaku karena lembaga yang bersangkutan memiliki hak untuk mengatur perilaku (Pratista Febbrika, 2024).

Dengan menerapkan teori kepatuhan, peneliti dapat mencoba memahami terkait bagaimana wajib pajak kendaraan bermotor menilai faktor perilaku individu dalam membayar pajak. Hal tersebut dapat membantu mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi kepatuhan dari pajak kendaraan bermotor dan memberikan masukan bagi pemerintah atau lembaga yang bersangkutan dalam mengembangkan atau merancang peraturan dan membuat program yang dapat meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2.1.3 Pajak Daerah

Dalam peraturan perundang-undangan tentang Harmonisasi Peraturan Daerah (UU HKPD), pemerintah memberikan wewenang

kepada untuk melaksanakan pemungutan pajak dan retribusi daerah untuk mencapai tujuan pengalokasian sumber daya nasional secara efisien. Pajak daerah adalah biaya yang diwajibkan dari undang-undang kepada daerah yang perolehannya dari individu ataupun dari badan pemerintahan tanpa ada imbalan secara langsung. Biaya yang di peroleh ini diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Dalam pengartiannya, pajak adalah bentuk partisipasi yang wajib dipenuhi ooleh individu kepada negara yang berdasarkan dari peraturan hukum, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung dan nantinya akan dialokasikan untuk negara dan kesejahteraan Masyarakat (Pratista Febbrika, 2024).

Pemungutan pajak tingkat daerah, provinsi, dan kabupaten atau kota diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Dalam meningkatkan pertanggung jawaban dalam pelaksanaan pajak, undang-undang ini mengatur bahwa Sebagian dari penghasilan yang di peroleh dari pajak wajib digunakan untuk aktivitas yang berhubungan dengan perpajakan. Hal ini memiliki tujuan supaya penggunaan pajak dilakukan dengan transparan sehingga akan lebih bermanfaat bagi Masyarakat.

2.1.4 Pajak Kendaraan Bermotor

Dalam UU HKPD, kendaraan bermotor dapat didefinisikan kendaraan yang memiliki roda dan dapat dipergunakan di jalan raya serta kendaraan di air yang dapat dipergakkan baik dari motor atau

peralatan lain sehingga dari sumber daya energi tertentu dapat dirubah menjadi tenaga gerak. Selain itu, menurut Pratista Febbrika (2024) pajak kendaraan bermotor didefinisikan pajak yang dibebankan kepada individu yang memiliki ataupun menggunakan kendaraan bermotor. Sasaran yang wajib membayar pajak adalah individu yang mempunyai hak milik dari kendaraan tersebut. Menurut Sista (2019) pada penelitian Pratista Febbrika (2024) menjelaskan Sebagian besar pendapatan yang digunakan untuk kesejahteraan rakyat di kabupaten ataupun kota berasal dari pembayaran pajak kendaraan bermotor, maka dengan demikian pembayaran pajak perlu dimaksimalkan dengan baik.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 yang membahas terkait pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak Kendaraan Bermotor merupakan pajak yang dibebankan karena kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor dari wajib pajak memiliki hal positif baik untuk negara ataupun daerah menurut Pratista Febbrika (2024), yaitu antara lain:

- a. Menjadi sumber pendapatan untuk daerah.
- b. Memberi kontribusi berupa finansial untuk menyelenggarakan pemerintah daerah.
- c. Memberi kontribusi untuk pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur daerah.

- d. Berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah atau kota.
- e. Meningkatkan peraturan hukum bagi wajib pajak.

2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan dapat didefinisikan berupa suatu perbuatan yang menjalankan dan patuh kepada aturan yang dibuat. Dalam pajak, definisi peraturan adalah segala bentuk peraturan dan wajib pajak yaitu individu atau suatu badan yang dibebani untuk membayar pajak dan telah di atur dalam undang-undang serta wajib untuk melaporkan pajak (Pratista Febbrika, 2024). Kepatuhan pajak adalah kewajiban membayar yang harus di penuhi bagi wajib pajak sesuai dengan peraturan hukum yang di atur.

Sikap kepatuhan masyarakat dapat dicerminkan dari kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai individu yang memiliki tanggung jawab atas kendaraan bermotor yang dimiliki dengan memenuhi pembayaran pajaknya. Perilaku kepatuhan yang dilaksanakan oleh wajib pajak akan membantu dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh daerah untuk kesejahteraan masyarakat, daerah, dan negara. Pada sistem perpajakan khususnya di Indonesia, yang menjadi aspek penting adalah kepatuhan wajib pajak dikarenakan dalam sistem ini wajib pajak akan diberikan kepercayaan untuk memperhitungkan dan juga melaporkan pembayaran wajib pajak masing-masing.

2.1.6 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman tentang peraturan perpajakan memuat segala faktor terkait pajak yang wajib pajak ketahui dan pahami. Wajib pajak perlu memahami aturan dalam perpajakan secara lebih spesifik dan tidak hanya sekedar mengetahui (Hasfira Indah, 2021). Pemahaman dan pengetahuan wawasan yang di punya wajib pajak terkait aturan pajak akan sangat memiliki pengaruh dengan motivasi untuk memenuhi kewajiban membayar pajak. Dalam melaksanakan kewajiban akan berjalan dengan efisien apabila wajib pajak dapat memahami peraturan, karena dengan pemahaman yang dimiliki wajib pajak akan mengerti manfaat dan tujuan dari kewajiban yang wajib pajak bayarkan.

Ketika wajib tidak memahami peraturan pajak, maka wajib pajak akan tidak percaya dengan adanya manfaat dari pembayaran kewajiban pajak tersebut. Menurut Kurniasi (2018) di dalam Hasfira Indah (2021) menjelaskan ketika wajib pajak tidak memahami aturan perpajakan maka cenderung tidak melaksanakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Maka dengan adanya pemahaman dari wajib pajak tentang aturan perpajakan diharapkan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.7 Sanksi Pajak

Sanksi didefinisikan sebagai hukuman yang dibebankan bagi individu karena telah melakukan pelanggaran. Dalam kendaraan bermotor terdapat beberapa sanksi pajak diantaranya adalah sanksi administrasi, denda atau tilang. Secara keseluruhan, wajib pajak ketika tidak mematuhi aturan yang berlaku akan menerima sanksi berupa tilang apabila kendaraan bodong. Selain itu, terdapat sanksi administrasi yang diberlakukan ketika wajib pajak tidak memenuhi kewajibannya dan ketika kendaraannya akan dijual maka akan sulit untuk laku atau bahkan tidak akan laku terjual.

Penegakan hukum yang kuat dalam perpajakan akan meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak sehingga pendapatan daerah akan mengalami peningkatan. Peraturan yang mengatur terkait denda perpajakan tertuang dalam Pasal 39 ayat (1) huruf i Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Sanksi perpajakan diharapkan memberi jaminan hukum bahwa peraturan perundangan yang berlaku akan dilaksanakan dan dipatuhi oleh wajib pajak.

2.1.8 Kesadaran Wajib Pajak

Memiliki kesadaran wajib pajak adalah bentuk dari suatu sikap yang mencerminkan seorang individu yang patuh terhadap peraturan

yang berlaku. Dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak, seorang individu perlu mencari tahu mengenai bentuk-bentuk pemahaman dan mengakui tentang pentingnya perpajakan, namun permasalahan ini belum terlaksana sehingga meningkatnya pemahaman perpajakan belum tercapai. Wajib pajak sendiri dapat diartikan seorang individu yang bertanggung jawab dan memiliki keinginan yang tulus dalam melakukan pemenuhan kewajiban pajak masing-masing individu. Menurut (Pratista Febbrika, 2024) ketika wajib pajak semakin mengetahui tentang kewajiban pajak yang perlu dibayarkan, maka akan semakin meningkat seorang individu memahami dan mematuhi pajak sehingga akan tercapainya peningkatan pendapatan suatu daerah.

Menurut Friani Erlin (2024) kesadaran wajib pajak menunjukkan suatu kondisi bahwa wajib pajak memenuhi kewajibannya tanpa adanya paksaan. Ketika kesadaran wajib pajak tinggi maka dari seorang individu merasakan dorongan dalam pembayaran sehingga pendapatan daerah dan negara akan terdorong juga. Wajib pajak memenuhi kewajibannya karena mengetahui dan memahami bahwa wajib pajak melakukan keterlambatan dalam membayar pajak dan hal ini merupakan salah satu dari faktor kurangnya fasilitas atau kesejahteraan Masyarakat karena mengalami kekurangan dalam penerimaan pendapatan.

2.1.9 Pendapatan Wajib Pajak

Menurut UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 4 Ayat 1 ketika tingkat pendapatan seorang individu yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak semakin tinggi dan dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau dapat menambah kekayaan maka akan semakin tinggi jumlah yang dapat dipergunakan dan diinvestasikan. Tingkat pendapatan merupakan hasil pendapatan yang diperoleh dari jerih payah seorang wajib pajak, dalam pelaksanaan pemungutan pajak perlu diperhatikan dari kesanggupan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya ketika seorang individu dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer, sekunder, atau tersier.

Pajak wajib dipungut pada saat yang tepat, ketika disaat wajib pajak memiliki kondisi finansial yang mencukupi sehingga wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak (Ridhayani Barlan et al., 2021). Dengan hal itu, pendapatan wajib pajak merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi seorang wajib pajak untuk memenuhi pertanggung jawabnya dengan membayar pajak yang telah dibebankan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku untuk melaporkan pembayaran pajaknya.

2.1.10 Fasilitas Pembayaran Perpajakan

Fasilitas pembayaran merupakan ruang atau pelayanan yang digunakan oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak. Menurut UU No. 25 Tahun 2009 membahas tentang kualitas dari fasilitas atau layanan yang harus ditaati dan dilaksanakan setiap saat. Fasilitas pembayaran juga dapat didefinisikan dengan pelayanan yang diberikan oleh daerah atau negara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Fasilitas pembayaran yang memadai akan memberikan kepuasan kepada wajib pajak yang membayar dan juga dapat dijadikan sebagai potensi keunggulan untuk daerah dalam jangka waktu yang panjang. Kepuasan disini dapat diartikan sebagai suatu yang diperoleh atau digunakan oleh wajib pajak yang memberikan pelayanan efisien dan efektivitas serta fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang dapat diterima oleh wajib pajak. Dalam Pratista Febrika (2024) menyatakan fasilitas atau pelayanan merupakan kualitas yang diharapkan oleh wajib pajak dan dapat membantu dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Indonesia telah menyediakan pelayanan online yang dapat digunakan oleh wajib pajak kendaraan bermotor untuk memenuhi kewajibannya secara online melalui website atau dapat melakukan pembayaran melalui fasilitas pelayanan mobil keliling dari Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) di daerah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah meneliti terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Beberapa penelitian ini merujuk dengan teori perpajakan yang digunakan sebagai acuan dasar dalam penelitian, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Dimas Fiftakhul Falah, 2020)	Pengaruh Kesadaran Masyarakat, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Magelang)	Independen: 1. Kesadaran Masyarakat 2. Sanksi Perpajakan 3. Kualitas Pelayanan 4. Fasilitas Perpajakan Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Kesadaran masyarakat, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, dan fasilitas perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Magelang.
2.	(Ridhayani Barlan et al., 2021)	Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendapatan, dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Polewali Mandar	Independen: 1. Sanksi Perpajakan 2. Tingkat Pendapatan 3. Pengetahuan Pajak Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Sanksi Perpajakan dan Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan Tingkat Pendapatan tidak signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
3.	(Utami Widya Karlina, 2021)	Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Independen: 1. Pengetahuan Wajib Pajak 2. Kesadaran Wajib Pajak 3. Sanksi Perpajakan Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak sedangkan Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor.
4.	(Hery Djatmika et al., 2021)	Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kelurahan Bekasi Jaya	Independen: 1. Pengetahuan Pajak 2. Tingkat Penghasilan Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	Kepatuhan Wajib Pajak dan Tingkat Penghasilan Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
5.	(Fatmawati Safina & Waskito Adi Suyatmin, 2022)	Pengaruh Kesadaran Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Tingkat Pemahaman Pajak, Tingkat Pendapatan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Samsat Kota Surakarta)	Independen: 1. Kesadaran Pajak 2. Kualitas Pelayanan Fiskus 3. Tingkat Pemahaman Pajak 4. Tingkat Pendapatan 5. Sanksi Pajak Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	Kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, Kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Tingkat pemahaman pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
				wajib pajak, Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak
6.	(Zhalsabilla Dewantari & Andayani, 2023)	<i>The Effect Of Taxpayer Awareness On Motor Vehicle Taxpayer Compliance With Tax Socialization As A Moderating Variable</i>	Independen: 1. Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Pemoderasi: 1. Sosialisasi Pajak Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Kesadaran Wajib Pajak memiliki Pengaruh yang Signifikan terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor. sedangkan, Sosialisasi Perpajakan Melemahkan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
7.	(Pratista Febbrika, 2024)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Wajib Pajak, Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Independen: 1. Kesadaran Wajib Pajak 2. Pengetahuan Pajak 3. Sanksi Pajak 4. Kualitas Pelayanan Wajib Pajak 5. Kondisi Keuangan Wajib Pajak Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak	Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Sanksi Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Kualitas Pelayanan Wajib

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
				Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Kondisi Keuangan Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
8.	(Setianda et al., 2024)	<i>The Influence of Taxpayer Awareness, Tax Knowledge, and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance.</i>	Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Wajib Pajak. 2. Pengetahuan Perpajakan. 3. Sanksi Perpajakan. Dependen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor 	Terdapat pengaruh antara kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun, sanksi perpajakan tidak memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
9.	(Putri Veronika & Kasidi, 2025)	Pemahaman fungsi pajak dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (studi kasus pada wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten pati)	Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman fungsi pajak 2. Tingkat penghasilan Dependen: <ol style="list-style-type: none"> 1. kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor 	Pemahaman fungsi pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dan tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
10.	(Sandrico Franata, 2025)	<i>The Effect of Taxation Socialization, Taxpayer Awareness, Tax Sanctions and Tax Service Quality on Motor Vehicle Taxpayer Compliance.</i>	Independen: 1. Sosialisasi Perpajakan 2. Kesadaran Wajib Pajak 3. Sanksi Pajak 4. Kualitas Pelayanan Pajak Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sebagai seorang wajib pajak perlu mengetahui tentang pentingnya melakukan pembayaran pajak serta menjalankan aturan yang ditetapkan dalam perpajakan. Pada Teori Kepatuhan, pemahaman merupakan salah satu jenis motivasi intrinsik yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku dari individu untuk memenuhi kewajibannya yaitu memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor. Ketika seorang wajib pajak tidak mengerti dan memahami terkait pentingnya memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak daerah, maka wajib pajak akan tidak memperdulikan kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Seorang wajib pajak akan melaksanakan kewajibannya ketika seorang wajib pajak mengetahui bahwa dari pendapatan yang diperoleh

tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memakmurkan Masyarakat di daerah tersebut.

Teori kepatuhan akan dapat digunakan untuk menjelaskan pada hipotesis ini dikarenakan memiliki asumsi ketika kepentingan dari individu dan respon yang diterima dari perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Ketika seorang wajib pajak memahami tentang pajak secara luas maka wajib pajak akan sanggup untuk memenuhi kewajibannya. Namun, ketika seorang wajib pajak tidak terlalu luas pemahamannya terkait dengan pajak maka wajib pajak akan menghindari untuk membayar kewajibannya.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian dari Setianda et al., (2024) yang menunjukkan pemahaman perpajakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan itu, maka ketika wajib pajak memiliki pemahaman yang luas terkait dengan perpajakan maka akan semakin banyak wajib pajak yang patuh dan melaksanakan kewajibannya. Sehingga dari uraian tersebut maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pemahaman Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.3.2 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sanksi pajak dapat dipergunakan untuk mengantisipasi ketika seorang wajib pajak tidak mentaati peraturan perpajakan yang berlaku. Sanksi pajak dalam teori kepatuhan tergolong sebagai motivasi ekstrinsik

karena alasan berasal dari luar dan dapat berdampak dengan seorang wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Wajib pajak akan merasa memiliki dorongan untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak kendaraan bermotor dikarenakan adanya sanksi denda, sanksi tilang, serta sanksi administrasi. Dalam sanksi itu, wajib pajak akan dirugikan apabila terkena sanksi karena melanggar aturan perpajakan yang berlaku dan wajib pajak akan mengeluarkan biaya lebih banyak dibanding dengan wajib pajak yang tidak melanggar aturan pajak atau tidak terkena sanksi pajak (Pratista Febbrika, 2024).

Teori kepatuhan dapat menghubungkan hasil penelitian ini dikarenakan adanya pemahaman tentang kepatuhan terhadap hukum, diantaranya adalah perspektif normatif dan perspektif instrumental. Dalam hasil penelitian Dimas Fiftakhul Falah (2020) menunjukkan sanksi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian lain juga mendukung hasil penelitian ini yaitu dari Ridhayani Barlan et al., (2021) yang menyatakan sanksi perpajakan di Kabupaten Polewali Mandar mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sehingga dari uraian tersebut maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.3.3 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Wajib pajak yang harus menyadari tentang pentingnya pajak dalam membantu meningkatkan fasilitas dan pemerataan pembangunan untuk negara atau daerah. Tetapi hal tersebut terkendala dengan tingkat kesadaran yang dimiliki wajib pajak yang kurang sehingga menjadi suatu kendala negara dalam pengumpulan pajak yang berasal dari seorang wajib pajak karena minimumnya pemahaman wajib pajak terkait kelebihan yang akan didapatkan wajib pajak ketika memenuhi dan mentaati sebagai wajib pajak.

Teori kepatuhan dapat menghubungkan penelitian ini dikarenakan kesadaran merupakan jenis motivasi intrinsik karena akan membuat individu memenuhi kewajibannya dan mengerti membayar pajak kendaraan bermotor adalah hal yang penting. Sebagai seorang wajib pajak, maka individu perlu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar kewajibannya dengan sukarela dan mentaati aturan yang perlu dipatuhi di negara itu.

Dalam hasil penelitian Zhalsabilla Dewantari & Andayani (2023) menunjukkan kesadaran wajib pajak berdampak positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga dari uraian tersebut maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.3.4 Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Seorang wajib pajak akan mendapatkan pendapatan yang bervariasi dikarenakan mata pencahariannya yang berbeda. Sehingga akan berpengaruh dengan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Pendapatan merupakan harta yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan baik primer ataupun sekunder, pendapatan disini dapat dikatakan sebagai kondisi keuangan wajib pajak yang definisikan sebagai suatu kondisi terkait kesanggupan wajib pajak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan wajib pajak akan lebih cenderung untuk menggunakan pendapatannya sebagai memenuhi kebutuhan dibanding dengan memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.

Teori kepatuhan dapat menghubungkan penelitian ini, dikarenakan tingkat pendapatan dapat dikategorikan sebagai motivasi intrinsik yang berasal dari individu itu sendiri. Dalam kondisi ini ketika seorang wajib pajak mendapatkan pendapatan lebih tinggi maka seorang wajib pajak tersebut akan lebih tertib dan mentaati untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotornya, namun ketika seorang wajib pajak tidak mendapatkan pendapatan yang tinggi atau lebih menunjukkan pendapatannya yang rendah maka memungkinkan seorang wajib pajak tersebut menghindari membayar untuk membayar pajak karena perlu mempertimbangkan untuk kelangsungan hidupnya.

Pada hasil penelitian Hery Djatmika et al., (2021) menunjukkan bahwa pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dengan kepatuhan wajib pajak. Sehingga dari uraian tersebut maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pendapatan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.3.5 Pengaruh Fasilitas Pembayaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Fasilitas pembayaran pada unit atau kantor pajak perlu diperhatikan karena akan digunakan oleh wajib pajak, sehingga akan terciptanya kepuasan dan kenyamanan dari seorang wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak kendaraan bermotornya. Hal ini akan memiliki dampak ke wajib pajak karena seorang wajib pajak akan merasakan hasil membayar pajak yang dilakukan digunakan untuk pembangunan yang membuat nyaman wajib pajak itu. Maka dengan itu, ketika wajib pajak merasakan langsung dari fasilitas yang disediakan hal itu mendukung wajib pajak memahami pentingnya membayar pajak dan akan lebih mentaati aturan membayar pajak sehingga kepatuhan pembayaran pajak di negara tersebut akan mengalami peningkatan.

Teori kepatuhan dapat menghubungkan penelitian ini, dikarenakan fasilitas pembayaran dapat dikategorikan kedalam motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar individu dan akan mempengaruhi kepatuhan dari seorang wajib pajak.

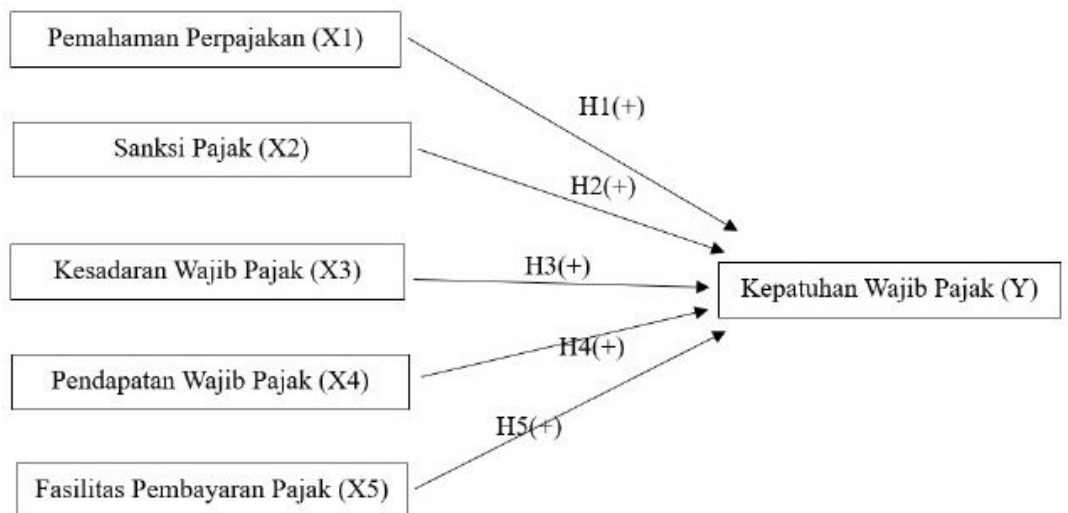
Hasil penelitian yang terdapat pada penelitian Sandrico Franata, (2025) yang menunjukkan bahwa fasilitas dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak tersebut. Sehingga dari uraian tersebut maka dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Fasilitas Pembayaran Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor,

2.4 Kerangka konseptual

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti akan menguji Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas Pembayaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Penggambaran kerangka konseptual akan digambarkan seperti berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sekumpulan subjek ataupun objek yang memiliki karakter atau kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti yang akan dipelajari dan selanjutnya akan dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang terdaftar sebagai wajib pajak kendaraan bermotor roda dua (2) di kantor SAMSAT Kabupaten Jepara. Adapun jumlah dari wajib pajak kendaraan bermotor yang telah terdaftar di kantor SAMSAT Kabupaten Jepara dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Jepara 2024

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
1.	Mobil Penumpang	46.154
2.	Bus	1.214
3.	Truk	27.463
4.	Sepeda Motor	694.778
	Jumlah	769.609

Sumber Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2024

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek yang akan diteliti dan dapat mewakili dari karakteristik populasi tersebut. Sesuai pada tabel 3.1 jumlah wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten jepara sejumlah 769.609, namun dalam penelitian ini tidak akan mencakup

semua wajib pajak kendaraan bermotor. hanya menggunakan Sebagian dari kendaraan sepeda motor atau roda dua yang jumlahnya sebesar 694.778. untuk menentukan sampel yang akan digunakan akan menggunakan rumus *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat Kesalahan Sampel (0,1)

$$n = \frac{694.778}{1 + 694.778(0,1)^2}$$

$$n = 99,98$$

Berdasarkan rumus yang telah dihitung, hasil yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 99.98 responden dan dibulatkan menjadi 100 orang sampel wajib pajak kendaraan bermotor.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data di penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarakan secara online melalui *Google Forms*. Populasi dari penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Jepara dan sampel penelitian dipilih dengan metode *simple random sampling*.

Pengujian pengukuran variabel di penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Pengujian pengukuran variabel menggunakan *skala likert*. *Skala likert* dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui dari keyakinan, sikap, serta persepsi individu mengenai kejadian sosial disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun pengukuran kategori jawaban kuesioner dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.2
Likert Scale

Code	Meaning	Score
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

3.3 Definisi dan Pengukuran

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan digunakan, yaitu satu variabel dependen dan lima variabel independen. Kepatuhan wajib pajak adalah variabel dependen sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, Dan Fasilitas Pembayaran Pajak.

3.3.1 Variabel Dependen

Penelitian memiliki variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak ini dengan menggunakan kuesioner penelitian.

3.3.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan kewajiban yang dibebankan kepada wajib pajak untuk memenuhinya dengan membayar pajak dengan tepat waktu dan melaksanakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak dapat dikategorikan patuh terhadap peraturan ketika memiliki rasa tanggung jawab serta memenuhi dan melaporkan pajaknya dengan tepat waktu. Adapun indikator variabel penelitian yaitu:

Tabel 3.3

Indikator Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak

No	Indikator Variabel	Referensi
1.	Selalu melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu/sebelum jatuh tempo.	(Dina Noura Rahma, 2024)
2.	Tidak pernah mempunyai tunggakan pajak.	
3.	Tidak pernah menerima sanksi pajak apapun.	
4.	Selalu melakukan pembayaran pajak dengan jumlah yang semestinya/tidak pernah terkena denda	
5.	Melakukan dan melaksanakan tanggung jawab atau hak sebagai seorang wajib pajak.	

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini memiliki variabel independent, diantaranya adalah Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas Pembayaran Pajak.

Pengukuran pada variabel ini yaitu menggunakan Skala likert yang memiliki tujuan sebagai alat pengukur tingkat persetujuan responden yang ditanyakan didalam kuesioner.

3.3.2.1 Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan dapat disebut sebagai pengetahuan tentang perpajakan, dalam pemahaman ini dapat dikategorikan pemahaman terkait batas waktu pembayaran pajak dan prosedur yang akan dilakukan dalam membayar pajak. Hasil pendapatan yang dihasilkan dari pembayaran pajak akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan negara. Kuesioner ini memiliki 5 (lima) pertanyaan dengan *skala likert 1-4*. Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian variabel ini yaitu:

Tabel 3.4

Indikator Pertanyaan Pemahaman Perpajakan

No	Indikator Variabel	Referensi
1.	Memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor	(Dina Noura Rahma, 2024) dan (Pratista Febbrika, 2024)
2.	Memahami sistem menghitung dan membayar pajak yang berlaku saat ini	
3.	Memahami peraturan perundang-undangan terkait pajak kendaran bermotor.	
4.	Memahami manfaat perpajakan	
5.	Mengetahui jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor	

3.3.2.2 Sanksi Perpajakan

Sanksi pajak dapat didefinisikan sebagai bentuk penegakkan yang diperuntukkan untuk wajib pajak yang tidak mentaati peraturan perpajakan yang memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Kuesioner ini memiliki 5 (lima) pertanyaan dengan *skala likert* 1-4. Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian variabel ini yaitu:

Tabel 3.5

Indikator Pertanyaan Sanksi Perpajakan

No	Indikator Variabel	Referensi
1.	Sanksi harus diberlakukan secara tegas	(Dina Noura Rahma, 2024)
2.	Sanksi harus ditetapkan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang ada.	
3.	Selalu membayar pajak yang bertujuan terhindar dari sanksi administrasi	
4.	Sanksi pajak diperlukan untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan	
5.	Pemberian jenis-jenis sanksi kepada yang melanggar	

3.3.2.3 Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Pratista Febbrika, (2024) wajib pajak didefinisikan sebagai kemauan dan tanggung jawab yang dimiliki wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus adanya ancaman atau peringatan yang diberikan. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat diminimalkan ketika wajib pajak memiliki bentuk tanggung jawab dan memahami pentingnya memenuhi kewajiban pajak yang

pendapatan dari pembayaran tersebut akan dialokasikan untuk peningkatan infrastruktur negara atau daerah. Kuesioner ini memiliki 5 (lima) pertanyaan dengan *skala likert* 1-4. Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian variabel ini yaitu:

Tabel 3.6
Indikator Pertanyaan Kesadaran Wajib Pajak

No	Indikator Variabel	Referensi
1.	Menyadari membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk keikutsertaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	(Dina Noura Rahma, 2024) dan (Pratista Febbrika, 2024)
2.	Menyadari membayar pajak kendaraan bermotor adalah suatu bentuk tanggung jawab sebagai warga Negara.	
3.	Memiliki kesadaran membayar dan melaporkan pajak kendaraan bermotor tanpa adanya paksaan	
4.	Menyadari pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor	
5.	Melakukan pembayaran kewajiban perpajakan tepat waktu	

3.3.2.4 Pendapatan Wajib Pajak

Pendapatan yang dihasilkan oleh wajib pajak dari pekerjaannya disebut penghasilan wajib pajak. Pendapatan wajib pajak akan berpengaruh terhadap kepatuhan dari wajib pajak itu sendiri. Dalam faktanya, wajib pajak yang memiliki pendapatan tinggi akan lebih taat dan memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak, namun untuk wajib pajak yang memperoleh pendapatan yang relative rendah maka akan lebih cenderung untuk tidak membayar pajak atau memilih untuk menghidupi kebutuhan yang harus dicukupi.

Kuesioner ini memiliki 5 (lima) pertanyaan dengan *skala likert* 1-4. Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian variabel ini yaitu:

Tabel 3.7

Indikator Pertanyaan Pendapatan Wajib Pajak

No	Indikator Variabel	Referensi
1.	Wajib pajak mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban pajak kendaraan bermotor	(Pratista Febbrika, 2024)
2.	Wajib pajak selalu membayar pajak dengan taat meskipun pendapatan yang diperoleh kurang mencukupi.	
3.	Besar kecilnya pajak tidak akan mengganggu atau menghalangi wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak	
4.	Pendapatan yang didapatkan wajib pajak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memenuhi kewajiban pajak	
5.	Menyanggupi membayar besarnya pajak yang akan dibayarkan	

3.3.2.5 Fasilitas Pembayaran Pajak

Fasilitas pembayaran merupakan fasilitas yang berkaitan dengan layanan, fasilitas fisik yang dapat digunakan, kesopanan atau keramahan dari petugas pajak dan fasilitas pembayaran adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Fasilitas ini dapat dapat diartikan ketersediaan tempat atau sarana yang dapat membuat wajib pajak merasa senang dan puas atas fasilitas tersebut. Kuesioner ini memiliki 5 (lima) pertanyaan dengan *skala likert* 1-4.

Adapun indikator yang digunakan untuk penelitian variabel ini yaitu:

Tabel 3.8

Indikator Pertanyaan Fasilitas Pembayaran Pajak

No	Indikator Variabel	Referensi
1.	Tersedianya komputer, scanner, mobil layanan, dan alat bantu yang mencukupi seperti alat pengeras suara/speaker dan genset	(Pratista Febbrika, 2024)
2.	Petugas pajak mampu memberi pelayanan pajak yang baik, adil, dan mampu berkomunikasi dengan baik kepada wajib pajak	
3.	Informasi tentang persyaratan pembayaran yang tersedia	
4.	Petugas dapat memberikan berbagai layanan yang mudah untuk diakses wajib pajak.	
5.	Keamanan dalam pelayanan terjamin	

3.4 Metode Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini akan diolah menggunakan IBM-SPSS Versi 25 statistik deskriptif, analisis kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penganalisisan, digunakan statistic deskriptif untuk menjelaskan dan memberi gambaran yang jelas terkait data variabel yang telah dikumpulkan. Analisis statistik deskriptif mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah (*median*), nilai rata-rata (*mean*), serta nilai standar deviasi yang dihitung berdasarkan data yang sudah ditabulasikan.

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam evaluasi dan untuk mengukur seberapa validnya kuesioner, dianggap valid ketika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan yang dimaksud dari kuesioner itu. Dalam mencapai tujuan, pertanyaan yang diajukan akan dianggap valid saat nilai $P\text{-value} \leq \alpha$, ketika α ditetapkan peneliti di angka sebesar 1%, 5%, atau 10%. Dalam SPSS $P\text{-value}$ dapat dilihat dengan nilai signifikan (sig). Peneliti menggunakan tingkat signifikansi pada angka 5%, yang membuat nilai probabilitas ($sig\text{-}2\text{ tailed}$) $\leq 0,05$ akan dinyatakan valid namun ketika angka probabilitas ($sig\text{-}2\text{ tailed}$) $> 0,05$ maka akan dinyatakan tidak valid.

3.4.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan dalam mengukur kuesioner sebagai indikator dari variabel apakah memiliki konsistensi jawaban, karena indikator dapat disebut reliabel ketika data yang diperoleh mendapatkan hasil yang konsisten. Ketika suatu data telah terkumpul, maka realibitas akan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* pada SSPS. Variabel akan dianggap reliabel saat *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bisa didefinisikan sebagai syarat statistik yang diwajibkan ada di analisis regresi linier berganda, asumsi klasik memiliki beberapa jenis diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan juga uji heteroskedastisitas.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal. Untuk menilai normalitas data maka digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S).

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menjelaskan bahwa model regresi terdapat korelasi antara variabel independent. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang baik tidak akan terdapat multikolinieritas, tingkat multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Mengidentifikasi adanya multikolinieritas dapat ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka adanya multikolinieritas pada model regresi. Tetapi, jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , dapat disimpulkan model regresi tidak adanya multikolinieritas.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui ketidakselarasan antara *variance* dari residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam proses menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan *scatterplot*, dengan analisis dasarnya adalah:

- a. Ketika ditemukan pola tertentu, maka akan teridentifikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Ketika tidak ditemukan adanya pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y, maka tidak akan terjadinya heteroskedastisitas.

3.4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengukur seberapa kuat dan arah hubungan dari kedua variabel, antara lain variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, perlu diterapkan analisis regresi berganda dikarenakan variabel yang terlibat lebih dari satu variabel independen. Persamaan yang digunakan penelitian ini, yaitu ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Pemahaman Perpajakan

X2 = Sanksi Pajak

X3 = Kesadaran Wajib Pajak

X4 = Pendapatan Wajib Pajak

X5 = Fasilitas Pembayaran Pajak

e = error

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen secara *parsial* (separuh). Uji t di evaluasi berdasar pada nilai signifikan yang ada pada output dari IBM-SPSS. Ketika nilai probabilitas (p) atau signifikansi $\leq 0,05$, dapat diambil kesimpulan variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen secara *parsial*. Namun ketika nilai probabilitas (p) atau signifikansi $> 0,05$, disimpulkan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji f dapat digunakan untuk mengevaluasi variabel independen apakah memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil ini dievaluasi dengan mengamati nilai signifikansi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi (biasanya disimbolkan sebagai p) $\leq 0,05$, dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka disimpulkan secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa banyak variasi variabel mampu dijelaskan dengan model. Nilai dari koefisien determinan (R^2) atau *Adjusted R Square* dapat didefinisikan dengan nol atau satu. Ketika nilainya rendah maka menunjukkan variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam memperjelaskan variabel dependen. Namun, ketika nilainya tinggi maka akan tinggi kemampuan dalam memperjelaskan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan terkait dari analisis hasil penelitian yang berjudul ‘Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas Pembayaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Jepara). Responden pada penelitian ini mencakup Wajib Pajak yang berada di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan data primer yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun dan diberikan kepada calon responden yaitu wajib pajak. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan *google form* yang disebar melalui platform seperti *Whatsapp*. Adapun hasil dari pengumpulan data ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Kuesioner yang Disebar

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar melalui <i>google forms</i>	220	100%
Kuesioner yang kembali	201	91,36%
Kuesioner yang dapat di proses	200	99,5%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan beberapa kategori yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, antara lain sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut hasil dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.2

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	91	45,5%
Perempuan	109	54,5%
Total	200	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.2 data karakteristik jenis kelamin responden diatas, terdiri dari 91 responden jenis kelamin laki-laki atau sebesar 45,5% serta untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 responden atau 54,5%. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan responden dengan jenis kelamin Perempuan.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Berikut hasil dari data karakteristik responden berdasarkan usia responden:

Tabel 4.3

Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 Tahun	8	4%
21-30	114	57%
31-40	66	33%
>41 tahun	12	6%
Total	200	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat 8 responden memiliki usia < 20 tahun dengan persentase 4%. Responden yang berusia 21-30 tahun terdapat 114 orang dengan persentase 57%. Responden yang berusia 31-40 tahun terdapat 66 orang dengan persentase 33%. Sedangkan terdapat sebanyak 12 responden yang berusia > 41 tahun dengan persentase 6%. Sehingga dapat disimpulkan responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini berusia 21-30 tahun.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Berikut hasil dari data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden:

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	3%
SMA	73	36,5%
Diploma/S1	115	57,5%
S2	5	2,5%
S3	1	0,5%
Total	200	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4, pada penelitian ini jumlah responden yang paling banyak berasal dari responden dengan tingkat pendidikan terakhir diploma/S1 dengan jumlah 115 atau 57,5%. Sedangkan responden terendah berasal dari responden dengan tingkat pendidikan terakhir S3 dengan jumlah 1 atau 0,5%. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden kuesioner dalam penelitian ini adalah wajib pajak dengan Pendidikan terakhir diploma/S1.

4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berikut hasil dari data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden:

Tabel 4.5
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	33	16,5%
Pegawai Swasta	81	40,5%
Wiraswasta	38	19%
PNS	41	20,5%
Lain-lain	7	3,5%
Total	200	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5, pekerjaan responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu bekerja sebagai pegawai swasta dengan responden 81 atau 40,5%. Sedangkan jenis pekerjaan yang responden sedikit yaitu lain-lain dengan jumlah 7 responden atau 3,5%. Sehingga dapat disimpulkan responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini merupakan wajib pajak yang bekerja sebagai pegawai swasta.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi dari suatu data yang berasal dari hasil jawaban responden sesuai dengan masing-masing dari variabel. Pada analisis statistik deskriptif nilai minimum, nilai maksimum, median, nilai *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Pemahaman Perpajakan	200	6	20	16.09	2.211
Sanksi Pajak	200	8	20	15.40	2.550
Kesadaran Wajib Pajak	200	10	20	16.05	2.266
Pendapatan Wajib Pajak	200	9	20	16.02	2.211
Fasilitas Pembayaran Pajak	200	7	20	15.71	2.411
Kepatuhan Wajib Pajak	200	8	20	15.64	2.527
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai minimum dan maksimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Data penelitian berasal dari 200 responden (N=200) dari keseluruhan variabel (Y, X1, X2, X3, X4, dan X5)

2. Pada variabel pemahaman perpajakan (X1) memperoleh nilai minimum sebesar 6 serta nilai maksimumnya yaitu sebesar 20. Pada nilai *mean* (rata-rata) di variabel ini yaitu sebesar 16.09 dan nilai pada standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 2.211.
3. Pada variabel sanksi pajak (X2) memperoleh nilai minimum sebesar 8 serta nilai maksimumnya yaitu sebesar 20. Pada nilai *mean* (rata-rata) di variabel ini yaitu sebesar 15.40 dan nilai pada standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 2.550.
4. Pada variabel kesadaran wajib pajak (X3) memperoleh nilai minimum sebesar 10 serta nilai maksimumnya yaitu sebesar 20. Pada nilai *mean* (rata-rata) di variabel ini yaitu sebesar 16.05 dan nilai pada standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 2.266.
5. Pada variabel pendapatan wajib pajak (X4) memperoleh nilai minimum sebesar 9 serta nilai maksimumnya yaitu sebesar 20. Pada nilai *mean* (rata-rata) di variabel ini yaitu sebesar 16.02 dan nilai pada standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 2.211.
6. Pada variabel fasilitas pembayaran pajak (X5) memperoleh nilai minimum sebesar 7 serta nilai maksimumnya yaitu sebesar 20. Pada nilai *mean* (rata-rata) di variabel ini yaitu sebesar 15.71 dan nilai pada standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 2.411.
7. Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memperoleh nilai minimum sebesar 8 serta nilai maksimumnya yaitu sebesar 20. Pada nilai *mean* (rata-

rata) di variabel ini yaitu sebesar 15.64 dan nilai pada standar deviasi menunjukkan hasil sebesar 2.527

Pada seluruh keenam variabel dalam penelitian ini memberikan nilai rata-rata skor tertinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban yang diberikan responden adalah penilaian yang positif. Sedangkan pada nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang tidak terlalu besar yang dapat diartikan bahwa persebaran jawaban cukup merata atau tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuersioner. Kuersioner dapat disebut valid apabila memiliki pertanyaan yang mampu mengungkapkan sesuatu sesuai dengan yang akan diukur (Ghozali, 2016). Valid atau tidaknya dapat dilihat apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan valid namun sebaliknya apabila nilai r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} maka dikatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu IBM SPSS versi 25. Hasil dari uji validitas tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,684	0,139	Valid
	Y2	0,603	0,139	Valid
	Y3	0,545	0,139	Valid
	Y4	0,761	0,139	Valid
	Y5	0,644	0,139	Valid
Pemahaman Perpajakan (X1)	X1.1	0,627	0,139	Valid
	X1.2	0,512	0,139	Valid
	X1.3	0,685	0,139	Valid
	X1.4	0,617	0,139	Valid
	X1.5	0,708	0,139	Valid
Sanksi Pajak (X2)	X2.1	0,728	0,139	Valid
	X2.2	0,697	0,139	Valid
	X2.3	0,461	0,139	Valid
	X2.4	0,728	0,139	Valid
	X2.5	0,680	0,139	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	X3.1	0,637	0,139	Valid
	X3.2	0,653	0,139	Valid
	X3.3	0,568	0,139	Valid
	X3.4	0,619	0,139	Valid
	X3.5	0,679	0,139	Valid
Pendapatan Wajib Pajak (X4)	X4.1	0,592	0,139	Valid
	X4.2	0,584	0,139	Valid
	X4.3	0,536	0,139	Valid
	X4.4	0,801	0,139	Valid
	X4.5	0,582	0,139	Valid
Fasilitas Pembayaran Pajak (X5)	X5.1	0,772	0,139	Valid
	X5.2	0,587	0,139	Valid
	X5.3	0,459	0,139	Valid
	X5.4	0,801	0,139	Valid
	X5.5	0,633	0,139	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari data diatas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai R hitung dari pernyataan pada setiap variabel mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari R Tabel sebesar 0,139. Sehingga dapat dikatakan pernyataan-pernyataan terkait tentang Kepatuhan Wajib Pajak,

Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas Pembayaran Pajak adalah valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dipergunakan untuk melihatkan seberapa handal suatu kuesioner. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah responden memenuhi kriteria yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan reliabel. Hasil dari uji validitas tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Koefisien	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,652	0,60	Reliabel
Pemahaman Perpajakan	0.621	0,60	Reliabel
Sanksi Pajak	0.678	0,60	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0.621	0,60	Reliabel
Pendapatan Wajib Pajak	0.603	0,60	Reliabel
Fasilitas Pembayaran Pajak	0.663	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil pengujian uji reliabilitas pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel

dari kuesioner adalah *reliabel* (handal) sehingga item-item pada setiap variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur karena *Cronbach's Alpha* diatas 0,60.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data dari variabel telah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan apabila nilai *sig* > 0,05 maka data terdistribusi secara normal namun ketika nilai *sig* < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari uji validitas tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09842584
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.032
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari hasil pengujian uji normalitas pada tabel 4.9 menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.061 yang dilihat bahwa nilainya lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dipergunakan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Adanya Multikolinieritas dapat diketahui melalui *tolerance* dan *Variance Inflating Factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflating Factor (VIF)* <10 maka tidak terdeteksi adanya Multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.	Pemahaman Perpajakan	0.941	1.062	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2.	Sanksi Pajak	0.678	1.474	Tidak Terjadi Multikolinieritas
3.	Kesadaran Wajib Pajak	0.703	1.422	Tidak Terjadi Multikolinieritas
4.	Pendapatan Wajib Pajak	0.816	1.225	Tidak Terjadi Multikolinieritas
5.	Fasilitas Pembayaran Pajak	0.822	1.217	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan seluruh variabel independen mendapatkan nilai *VIF* dibawah 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan data yang di uji tidak terjadi adanya multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan melihat apakah adanya perbedaan atau ketidaksamaan variance dari residual absolut antara beberapa pengamatan (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini munggunakan *Uji Glejser*. Hasil dari uji heteroskedastisitas tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Pemahaman Perpajakan	0.802	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	Sanksi Pajak	0.110	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3.	Kesadaran Wajib Pajak	0.076	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
4.	Pendapatan Wajib Pajak	0.736	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
5.	Fasilitas Pembayaran Pajak	0.399	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat diketahui nilai signifikansi pada variable independen melihatkan lebih tinggi nilainya dari 0,05. Sehingga pada analisis penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperuntukkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas Pembayaran Pajak kepada variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Hasil dari pengujian model regresi linier berganda tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.057	1.732		0.610	0.542
Pemahaman Perpajakan	0.173	0.070	0.151	2.461	0.015
Sanksi Pajak	-0.021	0.072	-0.021	-0.294	0.769
Kesadaran Wajib Pajak	0.159	0.079	0.143	2.004	0.046
Pendapatan Wajib Pajak	0.234	0.075	0.205	3.109	0.002
Fasilitas Pembayaran Pajak	0.370	0.069	0.353	5.372	0.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.12 dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,057 + 0,173 X_1 + (-0,021) X_2 + 0,159 X_3 + 0,234 X_4 + 0,370 X_5 + \epsilon$$

Pada persamaan diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 1,057 yang berarti jika variabel pemahaman perpajakan, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, pendapatan wajib pajak, dan fasilitas pembayaran pajak mempunyai nilai = 0, maka nilai kepatuhan wajib pajak adalah 1,057.
- b. Nilai koefisien variabel pemahaman perpajakan (X1) adalah 0,173 artinya jika pemahaman perpajakan mengalami kenaikan sebesar 1 maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,173. Koefisien regresi bernilai positif antara pemahaman perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan apabila pemahaman perpajakan semakin meningkat, maka kepatuhan wajib pajak pun akan semakin meningkat.
- c. Nilai koefisien variabel sanksi pajak (X2) adalah (-0,021) artinya jika sanksi pajak mengalami kenaikan sebesar 1 maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar (-0,021). Koefisien regresi bernilai negatif antara sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak.
- d. Nilai koefisien variabel kesadaran wajib pajak (X3) adalah 0,159 artinya jika kesadaran wajib pajak mengalami kenaikan sebesar 1 maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,159. Koefisien regresi bernilai positif antara kesadaran wajib

pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan apabila kesadaran wajib pajak semakin meningkat, maka kepatuhan wajib pajak pun akan semakin meningkat.

- e. Nilai koefisien variabel pendapatan wajib pajak (X_4) adalah 0,234 artinya jika pendapatan wajib pajak mengalami kenaikan sebesar 1 maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,234. Koefisien regresi bernilai positif antara pendapatan wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan apabila pendapatan wajib pajak semakin meningkat, maka kepatuhan wajib pajak pun akan semakin meningkat.
- f. Nilai koefisien variabel fasilitas pembayaran pajak (X_5) adalah 0,370 artinya jika fasilitas pembayaran pajak mengalami kenaikan sebesar 1 maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,370. Koefisien regresi bernilai positif antara fasilitas pembayaran pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan apabila fasilitas pembayaran pajak semakin meningkat, maka kepatuhan wajib pajak pun akan semakin meningkat.

4.6 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen kepada variabel dependen secara individu. Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel

Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas Pembayaran Pajak Terhadap Variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Ketika t hitung lebih besar nilainya dari pada t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari pengujian hipotesis dilihat dari tabel 4.12 dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut ini:

1. Pengujian hipotesis variabel Pemahaman Perpajakan (X_1)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 2,461 dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis tersebut dapat diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian variabel pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak atau didukung data.

2. Pengujian hipotesis variabel Sanksi Pajak (X_2)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar (-0,294) dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $<$ t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,769 > 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_2 ditolak H_0 diterima. Dengan demikian variabel sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Pengujian hipotesis variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_3)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 2,004 dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,046 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis

dapat diartikan H_3 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Pengujian hipotesis variabel Pendapatan Wajib Pajak (X4)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 3,109 dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_4 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Pengujian hipotesis variabel Fasilitas Pembayaran Pajak (X5)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar 5,372 dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_5 diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel fasilitas pembayaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7 Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Hasil dari uji f yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	394.080	5	78.816	17.449	0.000 ^b
Residual	876.275	194	4.517		
Total	1270.355	199			

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13 Hasil dari Uji Signifikansi F diketahui nilai *p-value* <0,000. Ketika nilai dari *p-value* <0,000 <0,05 sehingga dengan dasar pengambilan keputusan pada Uji F dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 layak digunakan dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak.

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian determinasi digunakan untuk melihat besarnya persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila semakin kecil nilai koefisien determinasi maka akan semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila semakin besar dari nilai koefisien determinasi maka akan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian determinasi tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.557 ^a	0.310	0.292	2.12530

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 besar nilai koefisiensi determinasi (R^2) dilihat pada kolom *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,292. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel pemahaman perpajakan, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, pendapatan wajib pajak, dan fasilitas pembayaran pajak terhadap variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,292 (29,2%) maka 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

4.9 Pembahasan

4.9.1. Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pemahaman Perpajakan memiliki nilai t hitung 2,461 dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Maka dengan itu pemahaman perpajakan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, pada hasil ini dapat disimpulkan bahwa seorang wajib pajak ketika memiliki pemahaman tinggi mengenai peraturan yang perpajakan dan pembayaran maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhannya terhadap kewajibannya. maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Septyana (2022) dan Oktris (2024) yang menyatakan

bahwa pemahaman perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.9.2. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh sanksi pajak memiliki nilai t hitung sebesar (-0,294) dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung < t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,769 > 0,05$. Maka dengan itu sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dalam hasil ini menunjukkan bahwa sanksi pajak yang diberikan atau yang diterapkan oleh otoritas pajak tidak sepenuhnya mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sanksi yang diberikan tidak terlalu memberikan efek yang jera atau sanksi yang kemungkinan sulit untuk ditegaskan kepada wajib pajak karena salah satu faktornya adalah adanya pengampunan pajak (*tax amnesty*).

Pada provinsi Jawa tengah terkhususnya di Kabupaten Jepara sering memberikan pengampunan pajak kepada wajib pajak sehingga membuat wajib pajak tidak patuh terhadap pembayaran pajak tepat waktu karena mereka memiliki asumsi bahwa akan ada pengampunan pajak di masa yang akan datang. Akhirnya, sanksi yang seharusnya membuat wajib pajak merasa takut terlambat memenuhi kewajibannya menjadi tidak takut karena sanksi tersebut akan di hilangkan melalui program pengampunan pajak (*tax amnesty*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Sari & Azwad (2024) menyatakan bahwa sanksi pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.9.3. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh kesadaran wajib pajak memiliki nilai t hitung sebesar 2,004 dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,046 < 0,05$. Maka dengan itu pemahaman perpajakan menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, Pada hasil ini, yang dimaksud oleh kesadaran yaitu memiliki pemahaman dan rasa tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak sebagai bentuk warga negara. Apabila wajib pajak mempunyai kesadaran pajak yang tinggi maka wajib pajak akan memiliki ketaatan membayar pajak yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Susanto & Fiorita (2023) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.9.4. Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh kesadaran wajib pajak memiliki nilai t hitung sebesar 3,109 dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Maka dengan itu pendapatan wajib pajak menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, Pada hasil penelitian ini menunjukkan apabila wajib pajak memiliki pendapatan yang tinggi maka akan semakin mampu untuk memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Beddu & Rianto (2021) dan Purwaningsih (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.9.5. Pengaruh Fasilitas Pembayaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengaruh kesadaran wajib pajak memiliki nilai t hitung sebesar 5,372 dan t tabel 1,972 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dengan itu fasilitas pembayaran pajak menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, Pada hasil ini, yang dimaksud dengan fasilitas yaitu pelayanan dan informasi yang

diberikan oleh pihak otoritas pajak kepada wajib pajak yang baik dan juga mudah dipahami serta mudah di akses oleh wajib pajak. Ketika fasilitas pajak meningkat dan memudahkan wajib pajak maka wajib pajak akan semakin tinggi kepatuhannya dalam membayar pajak karena fasilitas yang memadai dan mencukupi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Sitio (2025) dan Febrina (2024) yang menyatakan bahwa fasilitas pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, dan Fasilitas Pembayaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Jepara). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pemahaman perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Variabel sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
4. Variabel pendapatan wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak..
5. Variabel fasilitas pembayaran pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah responden pada penelitian ini terbatas, sebanyak 200 responden dari para wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang berada di Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tidak dapat di anggap sebagai representatif dari seluruh jumlah populasi wajib pajak di kabupaten jepara.
2. Pengumpulan data memiliki keterbatasan yang hanya dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner melalui *Google forms* sehingga populasi target tidak dapat dijangkau sepenuhnya karena memungkinkan terbatasnya akses internet atau terbatasnya responden yang kurang terbiasa dengan teknologi.
3. Variabel Independen dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0,292 (29,2%) terhadap kepatuhan wajib pajak (variabel dependen). Sedangkan sisanya sebesar 70,8% dijelaskan oleh variabel – variabel independen lain di luar penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, peneliti menyarankan hal – hal berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan mengumpulkan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah metode pengumpulan data secara langsung (manual) seperti penyebaran kuesioner cetak atau menggunakan wawancara tatap muka untuk memperoleh data yang lebih luas dan valid. Menggabungkan kombinasi daring dan luring diharapkan mampu meningkatkan kualitas yang diperoleh.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambah atau memperluas variabel independen yang lain sehingga dapat memperkuat pengaruh kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, A. R., Laekkeng, M., & Sari, R. (2021). Pengaruh sanksi perpajakan, tingkat pendapatan, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(2), 168-178.
- Beddu, F. A., Prihadini, D., & Rianto, R. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Bekasi Barat). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(6), 588-596.
- Dewantari, A. Z., & Andayani, S. (2023). The Effect of Taxpayer Awareness on Motor Vehicle Taxpayer Compliance with Tax Socialization As a Moderating Variable. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(6), 796-802.
- Dina, N. R. A. (2024). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekalongan). (*Skripsi, Universitas Islam Indonesia*).
- Djarmika, G. H., Harsono, B., Dkk (2021). Pengaruh pengetahuan pajak dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada kelurahan bekasi jaya. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 14-31.
- Falah, D. F. (2020). Pengaruh Kesadaran Masyarakat, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Magelang) (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*).
- Fatmawati, S., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Kesadaran Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Tingkat Pemahaman Pajak, Tingkat Pendapatan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada SAMSAT Kota Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 883-890.
- Febrina, r., sari, s., & susanti, n. (2024). Pengaruh penerapan e-filling dan e-billing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 8-17.
- Franata, M. S., & Khairudin, K. (2025). The Effect of Taxation Socialization, Taxpayer Awareness, Tax Sanctions and Tax Service Quality on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(1), 262-278.

- Friani, E. M. (2024). Pengaruh pemahaman pajak, tarif pajak, lingkungan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Pesanggrahan). (*Skripsi, Universitas Satya Negara Indonesia*).
- Hasfira, I. (2023). Pengaruh pemahaman perpajakan, sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di masa pandemi COVID-19. (*Skripsi, Universitas Islam Indonesia*).
- Heider, F. (1958). Perceiving the other person.
- Husa, A., Yusuf, N., & Mahmud, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Samsat Kota Gorontalo. *Jurnal El-Mal kajian ekonomi dan bisnis*,
- Juliantari, N. K. A., Dkk(2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, sanksi pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor samsat gianyar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 8(2), 101–110.
- Karlina, U. W., & Ethika, M. H. (2020). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 143-154.
- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *The Journal of abnormal and social psychology*, 67(4), 371.
- Oktris, L., Muktiasih, I., & Azhara, Z. (2024). Understanding of taxation, taxpayer morality, and tax compliance in Indonesia: the importance of tax awareness. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1-14.
- Pratista, F. L. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan Wajib Pajak, Kondisi Keuangan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di DIY) (*Skripsi, Universitas Islam Indonesia*).
- Purwaningsih, N., Iswanaji, C., & Bharata, R. W. (2022). Pengaruh kesadaran pajak, pemahaman pajak, pendapatan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan orang pribadi di Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 455-466.
- Putri, A. O. B., & Nawangsasi, E. (2020). Peran e-tilang, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *ADVANCE*, 7(1), 36-44.

- Sari, N., & Azwad, N. A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Peraturan, Kesadaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Makassar Selatan. *Journal Axegnal: Tax And Economic Insights Journal*, 1(1), 1-6.
- Septyana, S., Anggiriawan, P. B., & Yudha, C. K. (2022). Pengetahuan Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3518.
- Setianda, R. A., Cahyadi, A., Suwarno, T. E., Purnama, I., & Pulungan, F. F. The Influence of Taxpayer Awareness, Tax Knowledge, and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. *Education*, 4(12), 1360-1368
- Sista, N. P. A. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kewajiban Moral, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Gianyar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 142-179.
- Sitio, E. U. C., & Poniman, P. (2025). Pengaruh Persepsi, Mekanisme Pembayaran dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Batam Selatan. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 9(2), 40-48.
- Subadi, N. A. E. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pajak UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Klaten) (*Skripsi, Universitas Islam Indonesia*).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, ALFABETA.cv.
- Susanto, Y. K., & Fiorita, I. (2023). Taxpayer compliance: Taxpayer behavior analysis and tax awareness as a mediating in Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(1), 197-206.
- Undang-undang Republik Indonesia Indonesia, P. R. (2007). Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. *Undang-undang nomor, 28*.
- Undang-undang Republik Indonesia, P. R. (2009). *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah nomor 28*.
- Veronika, P. (2025). Pemahaman fungsi pajak dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (studi kasus pada wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten pati). *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)*, 10(1), 83-97.
- Wangi, N. M. P., Dkk (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, Tarif, Sosialisasi dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada Kantor Samsat Kabupaten Badung. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 443-455.

Wea, M. O. F. (2022). Pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan tingkat pendapatan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 109-118.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rekap Tabulasi Data

Variabel X1-Pemahaman Perpajakan

No	Pemahaman Perpajakan					JUMLAH X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	3	3	4	3	3	16
2	3	4	3	4	3	17
3	3	2	3	4	3	15
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	4	16
7	3	3	4	4	3	17
8	4	4	4	3	4	19
9	3	3	3	4	3	16
10	3	4	4	4	4	19
11	3	3	3	3	3	15
12	3	4	4	4	4	19
13	4	3	3	4	4	18
14	2	3	3	2	3	13
15	3	4	3	3	3	16
16	4	3	2	4	2	15
17	4	3	3	3	3	16
18	3	3	3	3	3	15
19	3	3	4	4	4	18
20	3	4	4	4	3	18
21	4	4	3	4	4	19
22	3	3	4	4	4	18
23	4	4	3	4	2	17
24	2	4	3	3	2	14
25	4	3	3	3	4	17
26	4	3	3	4	2	16
27	2	3	3	3	2	13
28	3	4	3	4	4	18
29	3	4	3	4	2	16
30	3	4	4	3	2	16
31	3	3	3	4	2	15
32	4	4	4	4	3	19

33	4	3	2	3	2	14
34	4	3	3	3	3	16
35	4	4	2	4	4	18
36	2	3	3	3	3	14
37	4	3	3	4	2	16
38	3	3	3	3	3	15
39	3	3	3	3	3	15
40	4	3	2	1	3	13
41	4	3	4	3	3	17
42	3	2	3	4	4	16
43	4	4	3	1	3	15
44	4	3	3	3	4	17
45	2	2	3	4	4	15
46	4	2	3	4	3	16
47	3	3	3	3	3	15
48	3	2	4	4	3	16
49	4	4	2	3	4	17
50	3	4	4	4	2	17
51	3	3	3	3	4	16
52	3	2	4	4	1	14
53	4	3	3	4	3	17
54	3	2	4	3	3	15
55	2	3	3	2	1	11
56	2	3	3	4	3	15
57	3	3	4	3	4	17
58	3	2	3	1	1	10
59	3	3	4	3	3	16
60	4	4	2	3	2	15
61	3	4	2	2	2	13
62	3	2	3	3	3	14
63	3	3	3	1	1	11
64	2	1	2	3	3	11
65	3	3	4	3	2	15
66	2	4	3	3	2	14
67	2	2	2	2	2	10
68	2	3	3	3	3	14
69	3	4	4	3	3	17
70	4	4	3	2	2	15
71	3	3	2	3	2	13
72	2	3	2	2	2	11

73	2	2	3	3	3	13
74	3	4	3	3	2	15
75	2	3	3	2	2	12
76	4	4	3	3	2	16
77	4	4	2	2	3	15
78	3	3	2	2	2	12
79	4	4	3	3	3	17
80	4	4	3	3	3	17
81	3	3	2	2	2	12
82	3	3	4	4	4	18
83	4	3	3	3	3	16
84	4	4	3	3	3	17
85	3	3	4	4	4	18
86	4	3	4	4	4	19
87	4	4	4	4	4	20
88	3	3	3	3	3	15
89	4	3	4	4	4	19
90	3	4	4	4	4	19
91	3	4	3	3	3	16
92	4	3	3	3	3	16
93	3	3	3	3	3	15
94	3	4	3	3	3	16
95	3	4	3	3	3	16
96	4	4	4	3	4	19
97	4	3	4	3	4	18
98	3	4	3	4	3	17
99	3	3	3	3	3	15
100	3	4	3	4	3	17
101	4	3	4	3	4	18
102	3	4	3	3	3	16
103	3	3	3	3	3	15
104	3	1	3	3	3	13
105	3	3	3	3	3	15
106	3	3	3	3	3	15
107	4	3	4	3	4	18
108	3	3	3	4	3	16
109	3	3	3	3	3	15
110	4	3	4	4	4	19
111	3	3	3	3	3	15
112	1	2	1	1	1	6

113	1	2	1	2	1	7
114	4	3	4	3	4	18
115	4	3	4	3	4	18
116	4	3	4	3	4	18
117	3	3	3	3	3	15
118	4	3	4	3	4	18
119	3	3	3	3	3	15
120	3	3	3	4	3	16
121	4	3	4	3	4	18
122	3	4	3	3	3	16
123	4	4	4	4	4	20
124	3	4	3	3	3	16
125	4	3	4	3	4	18
126	3	3	3	3	3	15
127	4	3	4	3	4	18
128	3	4	3	3	3	16
129	3	3	3	3	4	16
130	4	3	3	2	3	15
131	3	3	3	3	3	15
132	4	4	4	3	4	19
133	4	4	4	3	3	18
134	4	3	4	4	4	19
135	4	3	4	3	3	17
136	3	3	3	4	3	16
137	3	4	3	4	3	17
138	3	4	3	4	3	17
139	3	4	3	3	4	17
140	3	3	3	4	2	15
141	3	3	2	3	4	15
142	4	3	4	3	3	17
143	3	3	4	3	3	16
144	4	4	3	3	1	15
145	4	4	4	1	2	15
146	3	4	3	3	3	16
147	4	3	4	4	2	17
148	4	4	3	3	4	18
149	3	4	3	4	3	17
150	4	3	4	3	4	18
151	4	4	3	4	4	19
152	4	3	3	3	4	17

153	4	3	3	4	4	18
154	4	3	4	4	3	18
155	3	4	3	4	4	18
156	4	3	3	4	4	18
157	2	4	4	3	3	16
158	3	3	2	3	3	14
159	4	4	4	2	4	18
160	3	3	2	3	3	14
161	3	4	3	4	4	18
162	4	3	4	3	3	17
163	4	4	3	3	4	18
164	4	4	4	3	4	19
165	2	3	3	4	4	16
166	3	4	4	3	4	18
167	3	3	3	3	3	15
168	2	3	3	3	3	14
169	4	4	4	4	4	20
170	3	3	2	3	3	14
171	3	3	3	2	3	14
172	4	4	4	4	4	20
173	3	3	3	3	4	16
174	4	4	4	4	4	20
175	3	3	3	2	3	14
176	2	3	4	3	3	15
177	3	4	3	3	4	17
178	3	4	4	3	3	17
179	2	3	3	4	4	16
180	3	2	3	3	4	15
181	2	3	4	4	4	17
182	3	2	3	3	3	14
183	4	4	4	4	4	20
184	4	4	3	3	4	18
185	3	4	4	4	3	18
186	3	4	4	4	4	19
187	3	3	2	2	4	14
188	4	3	3	3	4	17
189	3	4	4	4	4	19
190	4	4	3	3	4	18
191	3	4	3	3	4	17
192	4	3	3	3	4	17

193	3	3	4	4	4	18
194	4	3	4	4	2	17
195	4	4	3	4	2	17
196	3	2	3	4	4	16
197	3	3	4	4	3	17
198	3	3	4	4	3	17
199	3	2	3	4	2	14
200	3	2	3	4	4	16

Lampiran 2: Rekap Tabulasi Data

Variabel X2-Sanksi Pajak

No	Sanksi Pajak					JUMLAH X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	2	4	3	4	3	16
2	2	3	2	4	4	15
3	4	4	4	3	2	17
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	2	3	3	14
6	3	4	4	3	4	18
7	3	4	3	4	3	17
8	3	4	3	3	3	16
9	3	4	3	4	3	17
10	3	3	3	2	3	14
11	2	4	3	3	4	16
12	3	4	2	3	4	16
13	3	3	3	4	3	16
14	3	3	2	3	4	15
15	4	4	3	4	3	18
16	3	3	4	4	4	18
17	4	3	3	3	3	16
18	4	3	3	3	3	16
19	4	3	3	3	3	16
20	3	3	3	3	3	15
21	4	3	4	4	4	19
22	4	3	4	3	3	17
23	4	3	3	4	4	18
24	4	3	3	3	4	17
25	3	3	4	3	4	17
26	4	3	3	4	3	17
27	4	3	3	3	4	17
28	3	3	3	3	4	16
29	3	4	4	3	4	18
30	3	3	3	3	3	15
31	4	3	3	4	3	17
32	4	2	4	3	3	16
33	2	2	2	2	2	10
34	3	2	3	3	3	14
35	4	2	3	4	4	17

36	4	3	3	4	3	17
37	4	3	3	4	3	17
38	3	3	3	3	3	15
39	3	3	3	3	3	15
40	3	4	3	3	4	17
41	3	3	4	3	2	15
42	2	2	4	2	4	14
43	4	3	3	4	3	17
44	3	2	4	3	1	13
45	2	1	4	2	3	12
46	2	2	2	2	4	12
47	3	3	4	3	1	14
48	2	1	3	2	4	12
49	4	4	3	4	2	17
50	4	4	2	4	3	17
51	3	2	3	3	3	14
52	2	1	4	2	4	13
53	3	3	3	3	3	15
54	2	4	4	2	4	16
55	3	1	4	3	1	12
56	3	4	4	3	3	17
57	3	4	3	3	4	17
58	2	4	2	2	2	12
59	3	4	4	3	4	18
60	4	3	2	4	3	16
61	4	2	2	4	3	15
62	2	2	3	2	2	11
63	3	1	2	3	3	12
64	1	3	3	1	2	10
65	3	2	3	3	3	14
66	4	2	3	4	3	16
67	2	2	2	2	2	10
68	3	2	2	3	2	12
69	4	1	3	4	3	15
70	4	2	3	4	2	15
71	3	2	3	3	2	13
72	3	1	2	3	1	10
73	4	2	2	4	2	14
74	4	3	3	4	3	17
75	3	2	3	3	2	13

76	3	2	2	3	2	12
77	3	2	3	3	2	13
78	3	2	2	3	2	12
79	4	4	4	4	4	20
80	2	2	4	2	2	12
81	2	2	4	2	2	12
82	3	3	3	3	3	15
83	3	3	3	3	3	15
84	2	2	3	2	2	11
85	2	2	3	2	2	11
86	2	2	3	2	2	11
87	2	2	3	2	2	11
88	3	3	3	3	3	15
89	4	4	3	4	4	19
90	3	3	3	3	3	15
91	2	2	3	2	2	11
92	4	4	4	4	4	20
93	3	3	3	3	3	15
94	3	3	3	3	3	15
95	3	3	2	3	3	14
96	3	3	3	3	3	15
97	4	4	4	4	4	20
98	3	3	4	3	3	16
99	3	3	3	3	3	15
100	3	3	3	3	3	15
101	2	2	3	2	2	11
102	4	4	4	4	4	20
103	3	3	3	3	3	15
104	3	3	3	3	3	15
105	3	3	4	3	3	16
106	2	2	3	2	2	11
107	2	2	3	2	2	11
108	3	3	3	3	3	15
109	3	3	3	3	3	15
110	4	4	2	4	4	18
111	1	1	4	1	1	8
112	4	4	4	4	4	20
113	4	4	4	4	4	20
114	4	4	1	4	4	17
115	4	4	4	4	4	20

116	3	3	4	3	3	16
117	3	3	3	3	3	15
118	4	4	3	4	4	19
119	3	3	3	3	3	15
120	2	2	3	2	2	11
121	2	2	3	2	2	11
122	2	2	2	2	2	10
123	3	3	3	3	3	15
124	2	2	2	3	2	11
125	3	3	3	4	3	16
126	3	3	3	3	3	15
127	2	2	3	3	2	12
128	4	4	4	4	4	20
129	2	2	3	2	2	11
130	4	4	4	4	4	20
131	3	3	3	3	3	15
132	2	2	2	2	2	10
133	3	3	2	2	3	13
134	3	3	4	4	3	17
135	3	3	3	3	3	15
136	3	4	4	3	3	17
137	1	4	2	4	3	14
138	2	4	3	3	4	16
139	4	3	4	3	3	17
140	4	2	3	3	4	16
141	4	2	4	4	3	17
142	4	4	4	4	4	20
143	4	3	3	4	1	15
144	3	3	4	4	4	18
145	4	2	4	4	3	17
146	3	4	3	3	4	17
147	4	3	4	4	3	18
148	3	3	4	4	4	18
149	3	4	3	3	4	17
150	4	4	3	3	3	17
151	3	4	3	3	4	17
152	3	3	3	3	3	15
153	3	4	4	4	3	18
154	4	4	3	3	3	17
155	3	4	4	4	3	18

156	3	4	4	3	3	17
157	4	2	4	3	4	17
158	2	3	4	4	3	16
159	4	4	4	4	3	19
160	2	3	2	4	3	14
161	3	4	4	2	3	16
162	4	4	3	2	3	16
163	3	4	4	3	4	18
164	4	3	4	3	4	18
165	3	4	2	3	4	16
166	4	3	4	4	3	18
167	3	3	3	4	3	16
168	3	3	3	3	3	15
169	4	4	4	4	4	20
170	2	3	3	2	2	12
171	3	4	4	4	2	17
172	4	4	4	4	4	20
173	3	3	3	3	3	15
174	4	4	4	4	4	20
175	3	3	3	3	3	15
176	4	3	4	2	3	16
177	3	3	3	3	4	16
178	4	3	3	3	4	17
179	3	3	4	2	3	15
180	3	4	4	3	2	16
181	4	4	3	2	3	16
182	3	4	3	3	2	15
183	4	3	4	4	4	19
184	3	3	2	3	4	15
185	4	3	4	4	4	19
186	4	2	3	3	4	16
187	2	4	3	3	3	15
188	3	3	3	4	3	16
189	4	4	3	3	4	18
190	3	4	4	3	4	18
191	3	3	2	3	4	15
192	3	3	4	4	3	17
193	4	3	2	3	3	15
194	3	1	2	3	4	13
195	3	1	2	3	4	13

196	3	4	4	3	1	15
197	3	2	3	4	3	15
198	2	4	3	1	2	12
199	1	2	4	3	3	13
200	4	1	2	3	4	14

Lampiran 3: Rekap Tabulasi Data

Variabel X3-Kesadaran Wajib Pajak

No	Kesadaran Wajib Pajak					JUMLAH X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	3	4	3	4	4	18
2	3	4	3	4	3	17
3	4	3	4	4	4	19
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	15
6	3	4	4	3	4	18
7	4	3	3	4	4	18
8	4	3	4	3	3	17
9	4	4	3	3	3	17
10	2	2	2	3	4	13
11	4	3	2	3	4	16
12	4	3	2	3	4	16
13	3	3	3	3	3	15
14	1	3	3	2	4	13
15	4	4	3	4	3	18
16	3	3	2	3	2	13
17	3	3	4	3	3	16
18	3	3	4	3	3	16
19	4	3	3	4	3	17
20	4	4	3	4	4	19
21	3	4	4	3	3	17
22	3	3	4	4	3	17
23	3	3	3	4	4	17
24	4	4	4	3	4	19
25	4	3	3	4	3	17
26	4	4	3	3	3	17
27	3	4	4	3	4	18
28	3	4	4	3	4	18
29	4	4	3	4	3	18
30	4	2	3	4	2	15
31	3	3	2	4	2	14
32	4	3	3	4	3	17
33	2	2	2	2	3	11
34	4	3	4	3	3	17
35	4	3	3	4	3	17

36	4	3	4	4	3	18
37	3	4	4	3	3	17
38	3	3	3	3	3	15
39	3	3	3	3	3	15
40	4	3	2	3	2	14
41	4	3	4	3	4	18
42	4	2	3	2	3	14
43	3	4	3	4	3	17
44	2	3	3	3	3	14
45	4	2	3	2	3	14
46	4	2	3	2	3	14
47	4	3	3	3	3	16
48	3	2	4	2	4	15
49	4	4	2	4	2	16
50	4	4	4	4	4	20
51	4	3	3	3	3	16
52	3	2	4	4	2	15
53	4	3	3	4	2	16
54	2	2	4	4	3	15
55	4	3	3	3	2	15
56	3	3	3	3	2	14
57	4	3	4	4	2	17
58	3	2	3	3	3	14
59	4	3	4	4	2	17
60	3	4	2	4	3	16
61	3	4	2	4	2	15
62	4	2	3	3	3	15
63	3	3	3	3	3	15
64	2	1	2	4	2	11
65	2	3	4	3	3	15
66	3	4	3	4	3	17
67	3	2	2	3	3	13
68	4	3	3	3	3	16
69	3	4	4	3	3	17
70	3	4	3	3	2	15
71	3	3	3	3	4	16
72	3	2	3	4	2	14
73	3	3	2	4	2	14
74	2	3	4	3	2	14
75	3	3	4	4	2	16

76	3	2	4	3	3	15
77	4	3	3	3	2	15
78	2	2	3	4	2	13
79	4	4	4	4	4	20
80	4	3	3	3	2	15
81	4	4	4	3	2	17
82	3	3	3	3	3	15
83	3	3	3	3	3	15
84	3	3	4	3	1	14
85	3	3	4	4	2	16
86	3	3	3	2	2	13
87	3	3	3	2	2	13
88	3	4	2	2	1	12
89	3	3	3	3	3	15
90	3	3	3	3	3	15
91	3	3	3	3	3	15
92	4	4	4	3	4	19
93	3	4	3	3	4	17
94	3	3	3	3	3	15
95	2	3	3	3	2	13
96	3	3	3	2	3	14
97	4	4	3	3	4	18
98	4	3	3	3	4	17
99	3	3	3	3	3	15
100	3	4	4	3	2	16
101	3	3	3	4	4	17
102	4	3	4	4	3	18
103	3	3	3	3	3	15
104	3	3	4	3	2	15
105	4	4	3	3	4	18
106	3	3	4	2	2	14
107	3	3	3	2	3	14
108	3	3	3	4	4	17
109	3	2	2	2	3	12
110	2	3	3	3	2	13
111	4	3	4	3	2	16
112	4	2	2	2	1	11
113	4	4	4	4	3	19
114	1	2	4	2	3	12
115	4	4	4	4	4	20

116	4	4	4	4	4	20
117	3	3	2	3	4	15
118	3	3	2	3	4	15
119	3	3	3	3	2	14
120	3	3	1	3	1	11
121	3	2	2	2	3	12
122	2	2	2	2	3	11
123	3	2	3	2	1	11
124	2	3	4	3	1	13
125	3	4	3	4	4	18
126	3	3	3	3	1	13
127	3	3	3	3	3	15
128	4	4	4	4	4	20
129	3	2	4	2	2	13
130	4	4	3	4	4	19
131	3	3	3	3	3	15
132	2	2	2	2	2	10
133	2	2	2	2	3	11
134	4	4	4	4	4	20
135	3	3	3	3	3	15
136	4	3	4	3	3	17
137	4	4	2	4	4	18
138	1	3	4	3	3	14
139	3	3	3	3	4	16
140	4	4	2	4	2	16
141	2	4	4	4	3	17
142	4	3	1	3	4	15
143	3	4	4	4	3	18
144	4	4	4	4	4	20
145	4	3	3	3	4	17
146	4	4	4	4	4	20
147	4	3	4	3	4	18
148	4	3	4	3	4	18
149	4	3	4	3	4	18
150	3	3	3	3	3	15
151	4	3	3	3	4	17
152	4	3	3	3	4	17
153	4	3	3	3	4	17
154	4	3	3	3	4	17
155	4	4	3	4	4	19

156	4	4	3	3	4	18
157	4	3	4	4	4	19
158	3	4	3	2	3	15
159	4	4	3	3	4	18
160	4	4	4	4	4	20
161	3	3	4	4	3	17
162	3	3	4	4	3	17
163	4	4	3	3	4	18
164	3	4	3	4	3	17
165	2	3	4	3	2	14
166	2	4	3	4	2	15
167	4	4	4	4	4	20
168	3	3	3	3	3	15
169	4	4	4	4	4	20
170	3	3	3	3	3	15
171	4	4	4	4	4	20
172	4	4	4	4	4	20
173	4	4	4	4	4	20
174	4	4	4	4	4	20
175	3	3	3	3	3	15
176	4	3	4	4	4	19
177	3	4	3	4	3	17
178	3	3	3	4	3	16
179	2	4	2	3	2	13
180	4	4	4	4	4	20
181	4	4	4	3	4	19
182	4	3	4	4	4	19
183	3	4	3	4	3	17
184	3	4	3	3	3	16
185	3	3	3	4	3	16
186	3	4	3	3	3	16
187	3	4	3	4	3	17
188	4	4	4	4	4	20
189	2	4	2	3	2	13
190	4	4	4	3	4	19
191	3	4	3	3	3	16
192	3	4	3	3	3	16
193	3	3	4	3	4	17
194	3	3	4	4	2	16
195	4	4	3	2	3	16

196	3	2	4	3	4	16
197	4	4	1	2	3	14
198	3	4	4	2	3	16
199	3	4	4	3	4	18
200	3	3	4	4	3	17

Lampiran 4: Rekap Tabulasi Data

Variabel X4-Pendapatan Wajib Pajak

No	Pendapatan Wajib Pajak					JUMLAH X4
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	
1	4	4	3	4	3	18
2	3	4	3	4	3	17
3	1	4	3	3	2	13
4	2	3	3	3	3	14
5	3	3	3	3	3	15
6	4	4	4	3	4	19
7	4	4	3	3	4	18
8	3	3	4	4	3	17
9	3	3	3	3	4	16
10	4	4	3	3	4	18
11	4	4	4	3	4	19
12	4	3	4	4	3	18
13	4	4	3	3	4	18
14	3	3	4	4	4	18
15	4	3	3	3	3	16
16	4	4	4	4	4	20
17	3	4	3	3	3	16
18	3	3	4	3	4	17
19	3	4	3	3	3	16
20	3	3	3	3	3	15
21	4	4	3	3	3	17
22	3	3	4	3	4	17
23	4	4	3	4	3	18
24	3	3	3	4	3	16
25	3	3	3	3	3	15
26	4	3	3	3	3	16
27	3	2	3	4	3	15
28	3	3	4	4	4	18
29	3	4	3	3	3	16
30	3	4	3	3	3	16
31	4	3	3	3	3	16
32	3	4	3	4	3	17
33	2	3	4	4	4	17
34	4	3	3	3	3	16
35	3	3	3	3	3	15

36	4	4	4	4	4	20
37	3	3	4	3	4	17
38	3	3	3	3	3	15
39	4	3	3	3	3	16
40	4	3	3	4	3	17
41	4	3	3	4	3	17
42	1	3	3	3	3	13
43	3	3	4	4	4	18
44	4	3	3	3	3	16
45	3	3	2	3	2	13
46	4	3	4	4	4	19
47	3	4	4	3	4	18
48	4	3	4	4	4	19
49	1	3	4	3	4	15
50	4	4	3	4	3	18
51	3	3	4	4	4	18
52	3	3	4	4	4	18
53	3	4	4	3	4	18
54	4	4	4	4	4	20
55	3	3	3	4	3	16
56	4	1	4	4	4	17
57	3	4	3	4	3	17
58	2	4	4	4	4	18
59	4	4	4	4	4	20
60	3	3	3	3	3	15
61	3	3	4	2	4	16
62	3	4	3	3	3	16
63	3	3	4	4	4	18
64	4	3	2	3	2	14
65	3	3	4	4	4	18
66	3	3	3	3	3	15
67	2	3	2	2	2	11
68	4	4	2	2	2	14
69	4	3	3	4	3	17
70	2	3	3	3	3	14
71	3	3	3	3	3	15
72	2	3	4	2	4	15
73	4	3	3	4	4	18
74	3	4	2	3	4	16
75	4	3	3	4	3	17

76	3	3	3	3	2	14
77	4	3	4	4	4	19
78	3	3	4	3	4	17
79	4	4	4	4	4	20
80	4	3	3	4	3	17
81	3	3	3	3	3	15
82	3	3	3	3	3	15
83	4	4	3	4	3	18
84	3	3	3	3	4	16
85	3	3	3	3	4	16
86	3	3	3	3	3	15
87	3	4	3	3	3	16
88	4	3	3	4	3	17
89	2	4	4	2	2	14
90	3	3	3	3	3	15
91	3	3	3	3	3	15
92	3	3	4	3	3	16
93	3	2	2	3	4	14
94	4	4	4	4	3	19
95	4	3	3	4	4	18
96	3	3	3	3	3	15
97	4	4	3	4	3	18
98	3	3	3	3	4	16
99	3	3	3	3	3	15
100	3	3	3	3	3	15
101	2	4	4	2	3	15
102	4	3	4	4	3	18
103	3	3	3	3	3	15
104	3	3	3	3	3	15
105	3	4	3	3	4	17
106	3	3	3	3	4	16
107	4	3	4	4	3	18
108	3	4	1	3	4	15
109	4	3	3	4	4	18
110	4	3	4	4	2	17
111	3	3	4	3	4	17
112	3	3	3	3	3	15
113	3	3	4	3	3	16
114	4	2	3	4	4	17
115	2	2	4	2	3	13

116	4	3	3	4	3	17
117	1	2	4	1	2	10
118	3	3	4	3	3	16
119	3	2	3	3	4	15
120	1	2	2	1	3	9
121	1	3	2	1	2	9
122	2	3	3	2	3	13
123	4	3	3	4	3	17
124	2	3	3	2	3	13
125	4	4	4	4	4	20
126	3	2	2	3	3	13
127	4	4	3	4	4	19
128	3	3	3	3	3	15
129	1	2	3	3	3	12
130	3	4	3	2	2	14
131	4	3	3	2	3	15
132	2	2	2	2	1	9
133	3	3	3	3	4	16
134	4	4	3	3	2	16
135	4	3	2	2	2	13
136	3	2	3	2	2	12
137	3	2	2	2	3	12
138	2	3	3	3	1	12
139	4	2	3	2	2	13
140	3	2	2	2	2	11
141	4	2	3	2	2	13
142	4	3	2	3	2	14
143	3	2	2	2	3	12
144	3	4	4	4	3	18
145	4	3	4	3	4	18
146	3	3	4	3	3	16
147	4	3	3	3	3	16
148	4	4	3	4	3	18
149	4	4	3	4	3	18
150	3	4	3	4	4	18
151	3	3	4	3	3	16
152	3	3	3	3	3	15
153	3	3	3	3	3	15
154	4	4	4	4	4	20
155	4	4	3	4	4	19

156	4	4	4	4	3	19
157	4	4	3	4	3	18
158	3	3	3	3	3	15
159	3	3	3	3	4	16
160	3	3	3	3	4	16
161	3	3	4	3	4	17
162	3	3	2	3	4	15
163	2	2	4	2	2	12
164	4	4	3	4	2	17
165	4	4	3	4	4	19
166	3	3	1	3	4	14
167	4	4	2	4	4	18
168	3	2	3	2	4	14
169	4	4	4	4	3	19
170	3	3	3	3	3	15
171	3	3	2	3	2	13
172	3	3	4	3	2	15
173	3	3	3	3	4	16
174	4	4	4	4	2	18
175	3	3	3	3	4	16
176	3	4	3	4	4	18
177	3	2	4	2	4	15
178	3	4	3	4	4	18
179	3	4	4	4	4	19
180	4	4	3	4	3	18
181	4	3	3	3	4	17
182	4	3	4	3	4	18
183	3	3	2	3	4	15
184	3	2	3	2	3	13
185	4	4	3	4	3	18
186	3	4	4	4	3	18
187	4	2	3	2	3	14
188	3	4	4	4	3	18
189	2	3	4	3	4	16
190	3	3	2	3	3	14
191	3	4	4	4	3	18
192	4	1	3	1	3	12
193	3	4	4	4	2	17
194	3	3	4	3	4	17
195	4	4	1	2	3	14

196	3	1	3	4	3	14
197	4	3	4	4	3	18
198	3	3	4	1	3	14
199	4	4	2	1	2	13
200	3	4	4	3	2	16

Lampiran 5: Rekap Tabulasi Data

Variabel X5-Fasilitas Pembayaran Pajak

No	Fasilitas Pembayaran Pajak					JUMLAH X5
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	
1	3	4	3	4	3	17
2	3	4	3	4	3	17
3	3	1	3	3	3	13
4	2	3	3	3	3	14
5	3	3	3	3	3	15
6	4	4	4	4	4	20
7	3	3	3	4	3	16
8	3	4	4	3	4	18
9	3	3	4	4	3	17
10	3	3	4	4	3	17
11	3	3	4	4	3	17
12	4	4	3	3	4	18
13	4	3	4	4	3	18
14	4	4	4	4	4	20
15	3	4	2	3	4	16
16	4	4	2	3	4	17
17	3	3	3	3	3	15
18	3	3	3	3	3	15
19	3	3	2	3	3	14
20	4	3	2	3	3	15
21	2	3	2	3	3	13
22	4	3	2	4	3	16
23	3	3	3	4	3	16
24	4	3	4	3	3	17
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	2	3	3	14
27	3	4	4	4	4	19
28	4	3	3	3	3	16
29	3	3	3	3	3	15
30	2	2	3	4	2	13
31	3	3	3	3	3	15
32	3	4	4	4	4	19
33	3	3	3	4	4	17
34	3	3	3	3	3	15
35	3	3	3	3	3	15

36	4	4	2	3	3	16
37	3	4	4	3	4	18
38	3	3	3	3	3	15
39	3	3	3	3	3	15
40	4	3	3	4	4	18
41	3	3	2	3	3	14
42	3	3	2	3	3	14
43	4	3	3	4	3	17
44	3	3	3	3	3	15
45	3	2	4	3	2	14
46	4	4	1	4	4	17
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	2	4	4	2	1	13
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	3	4	4	19
52	3	2	3	3	3	14
53	2	2	4	2	3	13
54	3	3	3	3	3	15
55	3	2	2	3	3	13
56	3	3	2	3	3	14
57	2	2	2	2	2	10
58	3	2	3	3	3	14
59	2	3	2	2	2	11
60	3	3	3	3	3	15
61	4	3	3	4	3	17
62	3	3	2	3	3	14
63	4	4	4	4	4	20
64	3	3	2	3	3	14
65	4	4	4	4	4	20
66	3	3	3	3	3	15
67	2	2	2	2	2	10
68	3	2	3	3	2	13
69	4	4	3	4	4	19
70	3	3	3	3	3	15
71	3	3	3	3	4	16
72	1	2	4	1	4	12
73	4	3	3	4	1	15
74	4	4	4	4	3	19
75	3	3	4	3	1	14

76	1	2	1	1	2	7
77	2	1	2	2	3	10
78	3	4	3	3	4	17
79	4	4	4	4	4	20
80	4	4	3	4	4	19
81	3	3	3	3	3	15
82	3	3	3	3	3	15
83	3	3	3	3	3	15
84	3	3	4	3	3	16
85	4	4	4	4	4	20
86	3	3	3	3	3	15
87	3	3	3	3	3	15
88	3	4	3	3	3	16
89	3	4	3	3	3	16
90	3	3	3	3	3	15
91	3	3	3	3	3	15
92	4	4	3	4	4	19
93	3	4	3	3	3	16
94	3	3	3	3	3	15
95	2	2	4	2	2	12
96	3	2	3	3	3	14
97	3	3	3	3	3	15
98	3	3	3	3	3	15
99	3	3	3	3	3	15
100	4	4	3	4	3	18
101	3	3	4	3	3	16
102	3	4	4	3	4	18
103	3	3	3	3	3	15
104	3	4	3	3	3	16
105	4	3	3	4	4	18
106	3	4	4	3	4	18
107	2	4	1	2	3	12
108	3	3	3	3	4	16
109	2	4	4	2	4	16
110	1	4	3	1	2	11
111	2	2	4	2	4	14
112	3	4	3	3	3	16
113	1	3	4	1	3	12
114	4	3	1	4	4	16
115	4	2	4	4	3	17

116	2	3	3	2	3	13
117	1	4	3	1	3	12
118	3	3	3	3	4	16
119	4	4	4	4	3	19
120	1	4	3	1	2	11
121	2	3	3	2	2	12
122	3	4	4	3	3	17
123	4	3	3	4	4	18
124	3	3	3	3	3	15
125	4	4	4	4	4	20
126	3	3	2	3	3	14
127	3	4	4	3	3	17
128	3	3	3	3	3	15
129	3	3	4	3	2	15
130	2	3	3	2	3	13
131	2	3	3	2	2	12
132	2	2	2	2	2	10
133	2	2	4	2	2	12
134	1	3	4	3	3	14
135	3	3	2	2	4	14
136	3	3	3	2	3	14
137	2	2	3	1	2	10
138	2	2	3	2	3	12
139	3	3	4	3	3	16
140	2	3	3	2	2	12
141	1	2	3	2	3	11
142	3	3	4	2	2	14
143	2	2	3	2	1	10
144	4	4	3	4	3	18
145	4	3	4	4	3	18
146	3	4	3	4	3	17
147	3	4	4	4	3	18
148	3	3	3	3	3	15
149	4	3	4	3	3	17
150	3	3	3	4	3	16
151	3	3	4	4	4	18
152	3	3	3	3	3	15
153	3	4	3	3	4	17
154	4	3	4	4	3	18
155	4	4	3	3	4	18

156	3	4	4	4	3	18
157	3	3	3	3	4	16
158	3	3	3	3	3	15
159	4	3	3	3	4	17
160	4	4	3	3	3	17
161	4	3	4	4	4	19
162	3	3	2	4	3	15
163	3	3	4	4	3	17
164	4	2	3	4	4	17
165	3	4	3	3	3	16
166	3	2	4	4	4	17
167	2	3	4	3	3	15
168	4	4	3	4	3	18
169	3	3	4	3	3	16
170	3	4	4	4	3	18
171	4	4	3	4	4	19
172	4	3	4	3	3	17
173	3	2	3	3	3	14
174	4	3	3	3	3	16
175	4	3	4	4	4	19
176	4	3	3	4	4	18
177	4	4	4	4	3	19
178	4	3	3	4	3	17
179	4	3	3	4	4	18
180	3	4	2	3	4	16
181	4	3	1	3	2	13
182	3	3	4	4	3	17
183	4	3	4	3	3	17
184	4	1	3	3	4	15
185	4	4	2	3	4	17
186	4	4	3	4	3	18
187	3	4	4	3	4	18
188	3	4	4	3	3	17
189	3	1	3	4	4	15
190	4	4	3	4	1	16
191	4	4	3	2	3	16
192	4	4	3	4	3	18
193	3	4	4	3	1	15
194	4	4	3	3	4	18
195	3	4	3	3	4	17

196	3	3	4	4	4	18
197	3	2	4	4	3	16
198	4	4	2	3	1	14
199	3	3	4	3	4	17
200	3	2	4	4	3	16

Lampiran 6: Rekap Tabulasi Data

Variabel Y-Kepatuhan Wajib Pajak

No	Kepatuhan Wajib Pajak					JUMLAH Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	2	4	3	4	3	16
2	2	3	2	4	4	15
3	4	4	4	3	4	19
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	2	3	3	14
6	3	4	4	3	4	18
7	3	4	3	4	3	17
8	3	4	3	3	3	16
9	3	4	3	4	4	18
10	3	3	3	2	4	15
11	4	3	2	3	4	16
12	4	2	2	3	4	15
13	3	3	3	3	3	15
14	4	4	4	4	4	20
15	4	3	4	3	4	18
16	3	4	4	4	4	19
17	3	3	3	3	3	15
18	3	3	3	3	3	15
19	3	3	3	3	3	15
20	3	3	3	3	3	15
21	3	4	4	4	2	17
22	3	4	3	3	4	17
23	3	3	4	4	3	17
24	3	3	3	4	3	16
25	3	4	3	4	3	17
26	3	3	4	3	3	16
27	3	3	3	4	4	17
28	3	3	3	4	4	17
29	4	4	3	4	3	18
30	3	3	3	3	3	15
31	3	3	4	3	3	16
32	2	4	3	3	4	16
33	2	2	2	2	4	12
34	3	3	3	3	3	15
35	4	3	2	3	3	15

36	3	4	4	3	4	18
37	4	4	3	4	3	18
38	3	3	3	3	3	15
39	4	3	2	3	3	15
40	3	3	4	4	4	18
41	4	2	2	3	3	14
42	3	2	3	3	3	14
43	3	4	4	3	3	17
44	2	2	3	2	3	12
45	3	2	2	2	3	12
46	4	3	2	4	4	17
47	2	3	1	4	4	14
48	4	4	3	4	2	17
49	4	4	3	4	1	16
50	4	4	4	2	2	16
51	4	4	4	4	3	19
52	2	4	4	4	4	18
53	2	3	4	3	1	13
54	3	3	2	1	2	11
55	1	2	1	3	4	11
56	2	3	3	3	3	14
57	2	3	3	3	3	14
58	3	3	1	4	4	15
59	4	2	1	2	2	11
60	3	3	4	2	3	15
61	3	3	1	3	4	14
62	3	3	3	3	3	15
63	4	4	4	4	4	20
64	4	3	2	3	3	15
65	3	2	4	3	3	15
66	3	3	3	3	3	15
67	2	2	2	2	2	10
68	2	3	3	2	2	12
69	4	4	4	3	3	18
70	3	3	3	3	3	15
71	4	3	3	4	4	18
72	1	4	4	2	2	13
73	4	3	4	1	3	15
74	3	3	4	4	4	18
75	4	4	4	3	4	19

76	2	3	4	2	4	15
77	1	4	4	1	4	14
78	2	3	4	2	3	14
79	4	2	2	4	4	16
80	4	3	4	4	4	19
81	3	3	3	3	3	15
82	3	3	3	3	3	15
83	4	3	3	4	4	18
84	4	3	3	4	4	18
85	3	4	4	3	3	17
86	2	3	2	2	4	13
87	2	3	2	2	4	13
88	1	2	2	1	3	9
89	3	3	3	3	4	16
90	3	3	3	3	3	15
91	3	3	3	3	3	15
92	4	4	3	4	4	19
93	4	3	3	4	3	17
94	3	3	3	3	3	15
95	2	3	3	2	3	13
96	3	3	2	3	4	15
97	4	3	3	4	4	18
98	4	3	3	4	3	17
99	3	3	3	3	3	15
100	2	4	3	2	3	14
101	4	3	2	4	4	17
102	3	4	4	3	3	17
103	3	3	3	3	3	15
104	3	3	3	3	3	15
105	3	4	3	3	3	16
106	3	4	3	3	3	16
107	4	3	4	4	4	19
108	3	3	3	3	3	15
109	3	3	4	3	3	16
110	4	3	4	4	4	19
111	3	3	3	3	3	15
112	1	3	3	1	1	9
113	1	4	3	1	1	10
114	4	2	4	4	4	18
115	4	4	2	4	4	18

116	4	3	4	4	4	19
117	3	4	1	3	3	14
118	3	3	3	3	4	16
119	3	4	3	3	3	16
120	4	3	1	4	3	15
121	3	2	1	3	4	13
122	3	3	2	3	3	14
123	3	3	4	3	3	16
124	3	4	2	3	4	16
125	4	4	4	4	4	20
126	4	3	3	4	3	17
127	3	4	4	3	4	18
128	4	3	3	4	3	17
129	3	3	3	3	3	15
130	2	3	2	2	3	12
131	3	3	2	3	3	14
132	1	2	2	1	2	8
133	4	3	3	4	3	17
134	2	3	3	2	3	13
135	2	2	2	2	2	10
136	2	3	2	2	3	12
137	3	2	2	3	2	12
138	1	3	3	1	3	11
139	2	3	2	2	3	12
140	2	2	2	2	2	10
141	2	3	2	2	3	12
142	2	2	3	2	2	11
143	3	2	2	3	2	12
144	3	4	4	3	4	18
145	4	4	3	4	4	19
146	2	2	3	2	2	11
147	2	3	4	2	3	14
148	4	3	2	4	3	16
149	3	3	2	3	3	14
150	4	4	3	4	4	19
151	4	4	3	4	4	19
152	4	4	3	4	4	19
153	4	4	3	4	4	19
154	4	4	3	4	4	19
155	3	4	4	3	3	17

156	4	4	3	4	4	19
157	3	4	3	4	4	18
158	3	3	3	3	3	15
159	3	3	4	4	4	18
160	3	3	4	3	3	16
161	4	3	4	4	4	19
162	2	3	4	4	4	17
163	4	2	2	2	2	12
164	3	4	2	3	3	15
165	3	4	4	4	4	19
166	1	3	4	4	4	16
167	2	4	4	2	3	15
168	3	2	4	3	3	15
169	4	4	4	4	4	20
170	3	3	3	3	3	15
171	4	3	3	2	3	15
172	4	3	3	4	3	17
173	3	3	3	3	3	15
174	4	4	4	4	4	20
175	4	3	4	4	3	18
176	4	3	3	4	3	17
177	4	4	4	4	4	20
178	4	3	3	4	3	17
179	4	3	3	4	3	17
180	3	4	2	3	4	16
181	4	3	1	3	3	14
182	3	3	4	4	3	17
183	4	3	4	3	3	17
184	4	1	3	3	1	12
185	4	4	2	3	4	17
186	4	4	3	4	4	19
187	3	4	4	3	4	18
188	3	4	4	3	4	18
189	3	1	3	4	1	12
190	4	4	3	4	4	19
191	2	3	2	3	2	12
192	4	4	4	3	4	19
193	2	3	2	3	2	12
194	2	3	2	3	2	12
195	3	3	3	3	3	15

196	4	3	3	4	4	18
197	3	1	4	3	4	15
198	4	3	3	4	3	17
199	4	3	4	4	3	18
200	4	4	3	2	3	16

Lampiran 7: Hasil Data Responden

Hasil Pengumpulan data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar melalui <i>google forms</i>	220	100%
Kuesioner yang kembali	201	91,36%
Kuesioner yang dapat di proses	200	99,5%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Lampiran 8: Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	91	45,5%
Perempuan	109	54,5%
Total	200	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Lampiran 9: Karakteristik berdasarkan Usia

Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 Tahun	8	4%
21-30	114	57%
31-40	66	33%
>41 tahun	12	6%
Total	200	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Lampiran 10: Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	3%
SMA	73	36,5%
Diploma/S1	115	57,5%
S2	5	2,5%
S3	1	0,5%
Total	200	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Lampiran 11: Karakteristik berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	33	16,5%
Pegawai Swasta	81	40,5%
Wiraswasta	38	19%
PNS	41	20,5%
Lain-lain	7	3,5%
Total	200	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Lampiran 12: Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Pemahaman Perpajakan	200	6	20	16.09	2.211
Sanksi Pajak	200	8	20	15.40	2.550
Kesadaran Wajib Pajak	200	10	20	16.05	2.266
Pendapatan Wajib Pajak	200	9	20	16.02	2.211
Fasilitas Pembayaran Pajak	200	7	20	15.71	2.411
Kepatuhan Wajib Pajak	200	8	20	15.64	2.527

Valid N (listwise)	200				
-----------------------	-----	--	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Lampiran 13: Hasil Uji Validitas Variabel X1-Pemahaman Perpajakan

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Pemahaman Perpajakan
X1.1	Pearson Correlation	1	.288**	.296**	.126	.302**	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.076	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X1.2	Pearson Correlation	.288**	1	.177*	.088	.129	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.213	.068	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X1.3	Pearson Correlation	.296**	.177*	1	.362**	.361**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X1.4	Pearson Correlation	.126	.088	.362**	1	.338**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.076	.213	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X1.5	Pearson Correlation	.302**	.129	.361**	.338**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Pemahaman Perpajakan	Pearson Correlation	.627**	.512**	.685**	.617**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 14: Hasil Uji Validitas

Variabel X2-Sanksi Pajak

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Sanksi Pajak
X2.1	Pearson Correlation	1	.289**	.150*	.614**	.372**	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000	.034	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X2.2	Pearson Correlation	.289**	1	.226**	.335**	.366**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X2.3	Pearson Correlation	.150*	.226**	1	.122	.103	.461**
	Sig. (2-tailed)	.034	.001		.085	.145	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X2.4	Pearson Correlation	.614**	.335**	.122	1	.361**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.085		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X2.5	Pearson Correlation	.372**	.366**	.103	.361**	1	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.145	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Sanksi Pajak	Pearson Correlation	.728**	.697**	.461**	.728**	.680**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 15: Hasil Uji Validitas

Variabel X3-Kesadaran Wajib Pajak

		Correlations					Kesadaran Wajib Pajak
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
X3.1	Pearson Correlation	1	.290**	.132	.256**	.342**	.637**
	Sig. (2-tailed)		.000	.062	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X3.2	Pearson Correlation	.290**	1	.186**	.345**	.289**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X3.3	Pearson Correlation	.132	.186**	1	.247**	.222**	.568**
	Sig. (2-tailed)	.062	.008		.000	.002	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X3.4	Pearson Correlation	.256**	.345**	.247**	1	.183**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.009	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X3.5	Pearson Correlation	.342**	.289**	.222**	.183**	1	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.009		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson Correlation	.637**	.653**	.568**	.619**	.679**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16: Hasil Uji Validitas Variabel X4-Pendapatan Wajib Pajak

		Correlations					Pendapatan Wajib Pajak
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	
X4.1	Pearson Correlation	1	.236**	.008	.419**	.128	.592**
	Sig. (2-tailed)		.001	.910	.000	.071	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X4.2	Pearson Correlation	.236**	1	.114	.392**	.094	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001		.109	.000	.187	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X4.3	Pearson Correlation	.008	.114	1	.308**	.268**	.536**
	Sig. (2-tailed)	.910	.109		.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X4.4	Pearson Correlation	.419**	.392**	.308**	1	.322**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X4.5	Pearson Correlation	.128	.094	.268**	.322**	1	.582**
	Sig. (2-tailed)	.071	.187	.000	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Pendapatan Wajib Pajak	Pearson Correlation	.592**	.584**	.536**	.801**	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 17: Hasil Uji Validitas Variabel X5-Fasilitas Pembayaran Pajak

		Correlations					Fasilitas Pembayaran Pajak
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	
X5.1	Pearson Correlation	1	.330**	.059	.733**	.362**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.403	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X5.2	Pearson Correlation	.330**	1	.111	.254**	.230**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000		.116	.000	.001	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X5.3	Pearson Correlation	.059	.111	1	.220**	.117	.459**
	Sig. (2-tailed)	.403	.116		.002	.100	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X5.4	Pearson Correlation	.733**	.254**	.220**	1	.371**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
X5.5	Pearson Correlation	.362**	.230**	.117	.371**	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.100	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Fasilitas Pembayaran Pajak	Pearson Correlation	.772**	.587**	.459**	.801**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 18: Hasil Uji Validitas
Variabel Y-Kepatuhan Wajib Pajak

		Correlations					Kepatuhan Wajib Pajak
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
Y1	Pearson Correlation	1	.174 [*]	.108	.596 ^{**}	.273 ^{**}	.684 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.014	.127	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Y2	Pearson Correlation	.174 [*]	1	.319 ^{**}	.249 ^{**}	.313 ^{**}	.603 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.014		.000	.000	.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Y3	Pearson Correlation	.108	.319 ^{**}	1	.170 [*]	.137	.545 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.127	.000		.016	.052	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Y4	Pearson Correlation	.596 ^{**}	.249 ^{**}	.170 [*]	1	.409 ^{**}	.761 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.016		.000	.000
	N	200	200	200	200	200	200
Y5	Pearson Correlation	.273 ^{**}	.313 ^{**}	.137	.409 ^{**}	1	.644 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.052	.000		.000
	N	200	200	200	200	200	200
Kepatuhan Wajib Pajak	Pearson Correlation	.684 ^{**}	.603 ^{**}	.545 ^{**}	.761 ^{**}	.644 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	200	200	200	200	200	200

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19: Hasil Uji Reliabilitas
Variabel X1 – Pemahaman Perpajakan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.621	5

Lampiran 20: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X2 – Sanksi Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.678	5

Lampiran 21: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X3 – Kesadaran Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.621	5

Lampiran 22: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X4 – Pendapatan Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.603	5

Lampiran 23: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel X5 – Fasilitas Pembayaran Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.663	5

Lampiran 24: Hasil Uji Reliabilitas

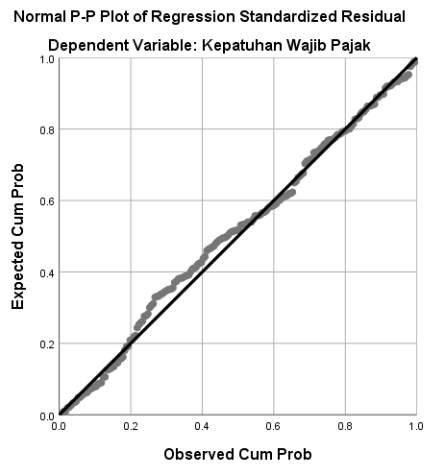
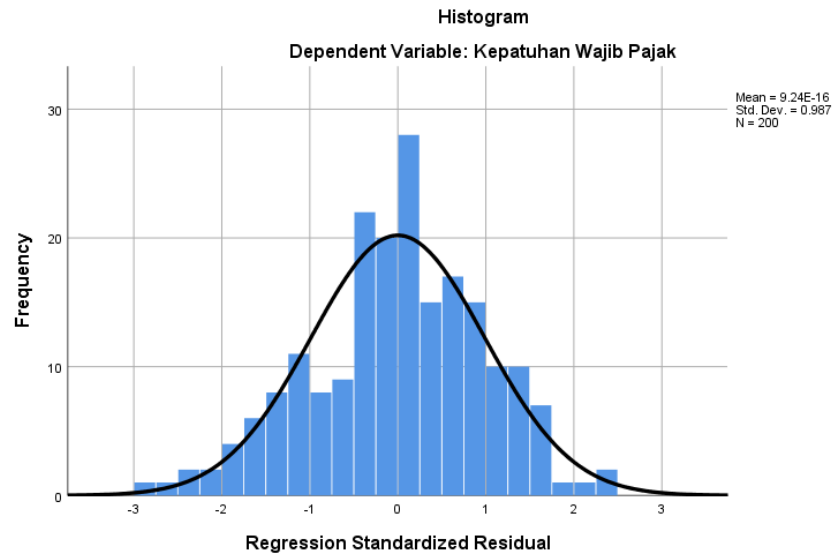
Variabel Y – Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.652	5

Lampiran 25: Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov – Smirnov

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09842584
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.032
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061



Lampiran 26: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

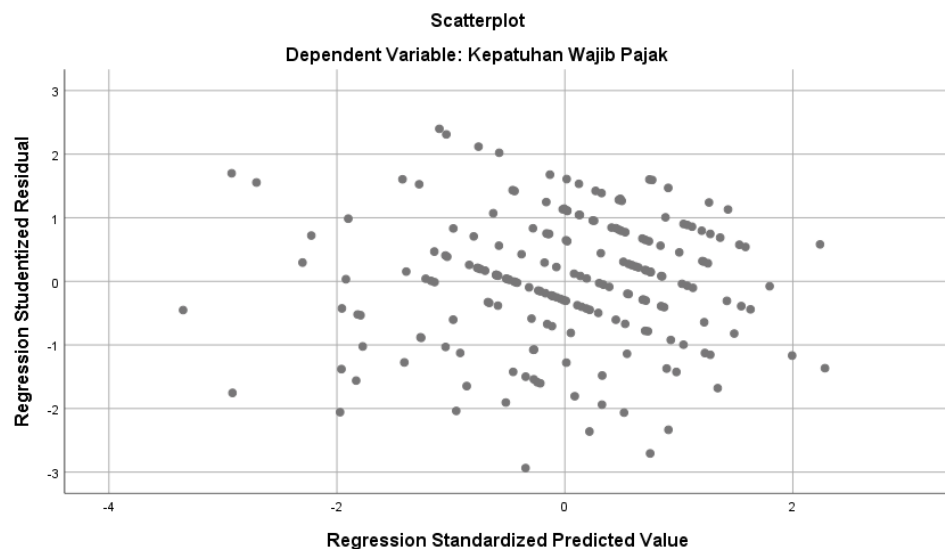
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemahaman Perpajakan	.941	1.062
	Sanksi Pajak	.678	1.474
	Kesadaran Wajib Pajak	.703	1.422
	Pendapatan Wajib Pajak	.816	1.225
	Fasilitas Pembayaran Pajak	.822	1.217

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 27: Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.582	1.065		2.425	.016
	Pemahaman Perpajakan	.011	.043	.018	.251	.802
	Sanksi Pajak	.071	.044	.138	1.605	.110
	Kesadaran Wajib Pajak	-.087	.049	-.151	-1.784	.076
	Pendapatan Wajib Pajak	-.016	.046	-.027	-.338	.736
	Fasilitas Pembayaran Pajak	-.036	.042	-.066	-.845	.399

a. Dependent Variable: ABS_RES



Lampiran 28: Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	(Constant)	1.057	1.732		.610	.542
	Pemahaman Perpajakan	.173	.070	.151	2.461	.015
	Sanksi Pajak	-.021	.072	-.021	-.294	.769
	Kesadaran Wajib Pajak	.159	.079	.143	2.004	.046
	Pendapatan Wajib Pajak	.234	.075	.205	3.109	.002
	Fasilitas Pembayaran Pajak	.370	.069	.353	5.372	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 29: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.310	.292	2.12530	1.689

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pembayaran Pajak, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, Sanksi Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 30: Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.057	1.732		.610	.542
	Pemahaman Perpajakan	.173	.070	.151	2.461	.015
	Sanksi Pajak	-.021	.072	-.021	-.294	.769
	Kesadaran Wajib Pajak	.159	.079	.143	2.004	.046
	Pendapatan Wajib Pajak	.234	.075	.205	3.109	.002
	Fasilitas Pembayaran Pajak	.370	.069	.353	5.372	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 31: Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	394.080	5	78.816	17.449	.000 ^b
	Residual	876.275	194	4.517		
	Total	1270.355	199			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Pembayaran Pajak, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan Wajib Pajak, Sanksi Pajak